

**PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PERILAKU PEDAGANG
BUAH-BUAHAN YANG MEMAKAI TIMBANGAN
DI JLN POROS PALANGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Islam (S.E)**

Jurusan Ekonomi Islam

UIN Alauddin Makassar

OLEH :

NINING MAYANGSARI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NIM. 10200113143

ALAUDDIN
M A K A S S A R

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Mayangsari
Nim : 10200113143
Tempat/tgl lahir : Soro, 05 September 1995
Fakultas/Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Alamat : Kampus II. Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata
Sungguminasi
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang
Buah-Buahan Yang Memakai Timbangan Di Jln Poros
Palangga.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa iyya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, Agustus 2017

Penyusun


NINING MAYANGSARI
NIM : 10200113143

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan Yang Memakai Timbangan Di Jln Poros Palangga**”, Yang di susun oleh Nining Mayangsari, NIM : 10200113143, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu** , tanggal **16 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan **24 Dzulqaidah 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan)*

Makassar, 16 Agustus 2017 M.

24 Dzulqaidah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Jamaluddin M, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Syaharuddin, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Logawali, M.H	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan secerca karunia dan rahmatnya serta hidayahnya sehingga sampai sekarang masih memberikan nikmat Iman, kesehatan, dan umur. Dan tak lupa pula penulis menghaturkan Salawat dan salam kepada seorang revolusioner sejati baginda Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang mempertahankan panji-panji Islam dan membangun masyarakat menjadi masyarakat Madani.

Skripsi dengan judul “Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan Yang Memakai Timbangan Di Jln.Poros Palangga”. Skripsi ini penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar.

Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir tidaklah mudah, banyak rintangan, hambatan, serta cobaan yang penulis alami dalam proses ini, hanya dengan tawakal, berdoa, dan berusaha, karna dengan berusaha di sertai dengan doa penulis yakin bisa menyelesaikannya dan menjadi motivasi penulis sendiri. Selain itu karna adanya bantuan baik materil maupun non materil, dorongan, semangat yang di berikan oleh beberapa pihak yang telah membantu memudahkan penulis untuk menyelesaikan.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada keluarga tercinta, yakni kedua orang tuaku ayah handa (M. Yasin Sona) dan ibuku tercinta (Asma Baso), bibiku yang tersayang (Marsina Baso) dan pamanku yang terbaik (Ashar Muhammad) , serta kaka dan adikku yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat dan doanya kepada penulis.

Penulis juga menghaturkan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membimbing dengan penuh sabar dan yang mendampingi penulis selama menyelesaikan studi, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M.Ag Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Syaharuddin, M.Si Selaku Pembimbing I Dan Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku pembimbing II atas semua yang diberikan kepada penulis, terimakasih banyak atas arahan, motivasi, semangat, petunjuk dan telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan, sebagai bekal dalam proses perkuliahan dan sebagai bekal agar bisa menjalani hidup yang lebih baik.

6. Seluruh Jajaran Staf Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Staf Jurusan Ekonomi Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administarsi kuliah.
7. Pabak, Ibu Penjual Dan Pembeli Buah di Jln Poros Palangga yang telah Bersedia Untuk Diwawancarai.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku, Mukaddis, Junaedin, Rahmat, Mia Indriani Namma, Miftahul Zannah, Andi Nurzanna, dan Eka yulianar atas doa, motivasi dan yang tak pernah bosan mendengar keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Dan terimakasih kepada teman-teman fakultas ekonomi angkatan 2013 khususnya anak ekonomi Islam yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, atas dukungan yang diberikan serta Kakanda Rahmat selaku Alumni UIN Alauddin Makassar jurusan ekonomi Islam yang memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karna keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis, oleh karena itu kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat penting sebagai bahan masukan penulis serta untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata semoga kita tetap berada dalam pangkuan dan lindungan-Nya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Juni 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1-12
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus	7
C. Rumusan masalah	9
D. Kajian pustaka	9
E. Tujuan dan kegunaan penelitian	11
 BAB II : TINJAUAN TEORITIS	 13-43
A. Pengertian dan prinsip ekonomi Islam	13
B. Pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat, macam-macam, manfaat dan hikma jual beli	19
C. Pengertian Timbangan Dan Dasar Hukum	36
D. Kerangka berpikir	43
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 44-53
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Sumber data	46
D. Metode pengambilan data	47
E. Instrument penelitian	49
F. Analisis data	50
 BAB IV : PEMBAHASAN.....	 54-71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	55

BAB V : PENUTUP	72-73
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
KEPUSTAKAAN	74-76
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

NAMA : Nining Mayangsari
NIM : 10200113143
JURUSAN : Ekonomi Islam
JUDUL : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan Yang Memakai Timbangan Di Jln Poros Palangga.

Penelitian ini mengkaji tentang pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana Perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap Perilaku Pedagang buah-buahan yang menggunakan timbangan di Jln Poros Palangga.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan ekonomi Islam.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan terulang timbangan dapat di ambil kesimpulan bahwa perilaku pedagang buah-buahan di Jln Poros Palangga tidak sepenuhnya pedagang jujur dalam menimbang, masih ada sebagian pedagang yang melakukan kecurangan. Pedagang melakukan kecurangan dengan cara mengganti per timbangan dengan karet, tujuan dilakukan agar buah yang di timbang memiliki berat yang lebih dari berat yang sebenarnya dan cara tersebut telah menyalahi ekonomi Islam.

Diharapkan kepada penjual buah-buahan agar lebih banyak mengetahui tentang pelaksanaan jual beli yang sesuai dengan ekonomi Islam, karena ekonomi Islam adalah ekonomi yang dalam melakukan aktivitas berpatokan dan perpedomankan pada al-Qur'an dan as-Sunah, sehingga bisa menciptakan perdagangan yang sehat, dan di harapkan kepada badan meterologi untuk sering-sering melakukan pemeriksaan timbangan yang dipakai oleh pedagang buah di Jln Poros Palangga agar tidak terjadi lagi kecurangan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Perilaku Pedagang, Timbangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang kodratnya tidak dapat hidup sendiri yang membutuhkan dan memerlukan orang lain untuk berintraksi dan memenuhi semua kebutuhan dengan melakukan aktifitas, baik aktifitas produksi, distribusi, konsumsi, ekspor, maupun impor. Kegiatan-kegiatan manusia dalam melakukan aktifitas ada aturan-aturan yang mengaturnya. “Aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitanya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial di sebut muamalah”.¹ Muamalah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan muamalah manusia dapat berhubungan satu sama lain yang menimbulkan atau melahirkan hak dan kewajiban, sehingga kehidupan akan rukun, tentram, damai dan terarah.

Muamalah adalah terjadinya intraksi antara seseorang dengan seseorang atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Sedangkan Fiqh muamalah adalah ilmu tentang hukum-hukum syara yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan yang berkaitan dengan urusan dunia dan sosial masyarakat yang sasaran adalah harta benda atau mal. Hubungan tersebut sangat luas karena mencakup hubungan antara sesama manusia baik muslim maupun

¹Minhajuddin, *Hikma & Filsafat Fikih Mu'amalah Dalam Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 47-48.

nonmuslim.² Bagaian-bagian dari muamalah seperti sewa menyewa, syirka, qard, gadai, jual beli dan sebagainya.

Jual beli adalah hal yang penting dalam kehidupan, karna dengan adanya jual beli mempermudah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sangat beragam. Islam telah mengatur cara-cara jual beli yang bisa membawa maslahat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain seperti tidak melakukan penipuan, manipulasi, kecurangan dan sebagainya.

Jual beli merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak dimana saling menukar benda atau barang dengan sukarela, dimana yang satu menerima benda-benda atau barang dan pihak lain menerima uang atau pengganti dari benda-benda atau barang tersebut, sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah di benarkan syara dan disepakati. Sesuai dengan ketetapan hukum maksudnya adalah memenuhi semua syarat-syarat, rukun-rukun, dan hal-hal yang ada hubungannya dengan jual beli sehingga apabila ada salah satu syarat ataupun rukun jual beli yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka jual beli tersebut dikatakan tidak sah.³ Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS.An-Nisa/4 : 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

²Lihat Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

³Lihat Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68-69.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyang padamu.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang beriman dilarang mengambil harta dengan cara yang batil atau yang tidak dibenarkan. Transaksi yang diperbolehkan harus dilakukan dengan dua hal, yaitu perdagangan itu harus dilakukan atas dasar saling rela antara kedua belah pihak, dan tidak merugikan pihak lain.⁵

Sikap suka sama suka atau saling rela menunjukan bahwa pihak penjual dan pembeli sama-sama merestui baik dalam proses jual beli dan hal-hal berpengaruh dalam unsur jual beli baik berupa kualitas dan kuantitas barang dan harga.⁶

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sikap suka sama suka atau saling rela menunjukan kedua pihak yaitu penjual dan pembeli merestui semua hal-hal yang berkaitan dengan unsur yang ada dalam proses jual beli, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan atau di zolimi.

Namun Keberagaman pola dagang dan di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal menjadikan perilaku dan tindakan pedagang berbeda-beda, baik dari segi pengambilan keuntungan, cara menawarkan barang

⁴Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 83.

⁵Lihat Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 27.

⁶Hamzan Hasan Khaeriyah, *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka dasar, studi tokoh dan kelembagaan ekonomi*, (Makassar: Alauddin University Perss), h. 153.

kepada konsumen, kejujuran tentang kualitas barang yang di perdagangkan, kejujuran dalam menimbang atau menakar dan lain sebagainya. Sehingga mereka banyak melakukan tindakan-tindakan yang melenceng dari rukun dan syarat jual beli (perdagangan), sehingga dari tindakan-tindakan tersebut menyebabkan jual beli tidak sah. Tindakan-tindakan yang melenceng dari rukun dan syarat jual beli, diantaranya banyak di temukan dalam pedagang buah-buahan mereka melakukan kecurangan dalam hal takaran atau timbangan serta kualitas barang yang dijualnya.

Kecurangan merupakan sebab timbulnya ketidakadilan dalam masyarakat, padahal keadilan diperlukan dalam setiap perbuatan manusia agar tidak menimbulkan perselisihan. Pemilik timbangan senantiasa dalam keadaan terancam dengan azab yang pedih apabila ia bertindak curang dengan timbangannya itu.⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah sebuah tindakan yang bisa membawa ketidakadilan dan akan menimbulkan perselisihan antara pedagang dan pembeli karna adanya pihak yang merasa dirugikan. Oleh karena itu pedagang dianjurkan untuk selalu berbuat adil dalam menimbang dan agar bisa selamat dari azab Allah SWT.

Kecurangan dalam menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam al-Qur'an, karna praktik seperti ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktik seperti itu menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli terhadap pedagang yang curang. Oleh karena itu, pedagang yang curang pada saat menakar dan menimbang mendapat ancaman siksa di akhirat.⁸

⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), h. 160.

⁸Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi*, h. 411-412.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kecurangan merupakan sebuah tindakan yang akan menimbulkan dampak buruk pada dunia perdagangan, karna dengan perbuatan demikian akan mengurangi kepercayaan pembeli terhadap penjual dan perbuatan curang dalam menakar maupun menimbang mendapat perhatian khusus dari al-Qur'an.

Salah satu ayat yang menerangkan untuk tidak berbuat curang adalah QS. Al-Muthaffifin/83: 1-6.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Celakalah besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan di bangkitkan, pada suatu hari yang besar,⁹ (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap tuhan seluruh alam.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menakar atau menimbang akan mendapatkan azab sehingga di tempatkan dilembah neraka jahannam. Oleh karna itu, setiap pedagang hendaknya harus berhati-hati dalam melakukan penakaran ataupun penimbangan agar terhindar dari azab Allah, yaitu ketika semua orang bangkit menghadap Allah SWT untuk

⁹Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 587.

mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Selain terhindar dari azab Allah SWT dengan tidak melakukan kecurangan dalam menimbang maupun menakar, akan membawa kedamaian dan kepercayaan pembeli kepada penjual dan juga mendapatkan penghasilan yang halal, sehingga membawa hidup dalam ketentraman, damai dan yang paling utama mendapatkan jannahnya.¹⁰

Selain itu, pedagang juga tidak boleh berdusta atau melakukan penipuan kepada pembeli yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas barang yang dijualnya, seperti dalam hal kuantitas, pedagang tidak boleh mengurangi timbangan atau takaran barang yang dijualnya, dan dalam hal kualitas pedagang tidak boleh mengatakan kualitas barang yang diperdagangkannya bagus, tetapi menunjukan cacat barang yang dijualnya, intinya selalu jujur dan terbuka.¹¹ Seperti hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh H.R. Ibnu Daud dan Nasa'I, Rasulullah Saw bersabda, “tidak halal bagi seseorang menjual suatu barang melainkan dia harus menjelaskan cacat barangnya, dan tidak halal bagi orang yang mengetahuinya hal itu melainkan dia harus menjelaskannya”.¹²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan aktifitas jual beli seorang pedagang tidak boleh menyembunyikan cacat barang yang dijualnya melainkan harus menjelaskannya, sehingga pembeli tidak merasa dirugikan dan

¹⁰Lihat Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi*, h. 411-412.

¹¹Lihat Adiwawarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 31.

¹²Sri Nurhayati, *Akuantasni Syariah Di Indonesia, E.3*(Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 68

ditipu. Namun realitas yang terjadi di Negara kita yang mayoritas Islam, masih banyak melakukan kecurangan dan penipuan khususnya yang berkaitan dengan timbangan.

Misalnya yang sering kita jumpai di sekita Jln. Poros Palangga yang merupakan bagian dari Jln yang ada di Kabupaten Gowa kecamatan Palangga dan merupakan salah satu Jln yang terdapat beberapa pedagang buah. Dari pengamatan sementara peneliti pedagang yang berjualan di sekitar Jln. Poros Pelangga, melakukan beberapa tindakan, mereka sengaja memasukan buah diplastik untuk menutupi kecacatan barang, sehingga para pembeli tertipu oleh bentuk indah buah tersebut tanpa mengetahui kekurangannya, tidak hanya itu banyak juga pedagang yang mengurangi timbangan sedangkan sebagian dari mereka adalah mayoritas beragama Islam. Padahal perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tercela tapi mereka masih ada yang melakukan pengurangan timbangan dalam jual beli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai demensi-demensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Fungsi fokus penelitian adalah untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dan

kesalahpahaman akibat perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis, serta memberikan kemudahan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Menurut Spradley bahwa fokus penelitian adalah “*A focused refer to a single cultural domain or a few domains*”, maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹³ Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebauran informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Fokus penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah tentang Perilaku pedagang buah-buahan dan pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah yang menggunakan timbangan, sudah sesuai atau tidak, karna kebanyakan yang melakukan penjualan buah yang menggunakan timbangan adalah mayoritas Islam, sehingga mereka mampu menyadari dampak dari perbuatan mereka apabila mereka melakukan kecurangan, bukan saja akan menghilangkan kepercayaan pembeli melainkan juga akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini berorientasi pada pedagang buah yang menggunakan timbangan di sekitar Jln. Poros Palangga yang merupakan salah satu Jln. di kabupaten Gowa yang banyak terdapat penjual buah. Dalam penelitian ini, mengenai perilaku pedagang buah-buahan dan pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah-buahan di Jln Poros Palangga yang memakai timbangan. Ekonomi Islam adalah

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h.377.

yang diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dan Implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti membuat beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga?

D. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang jual beli yang menggunakan timbangan atau takaran sudah banyak dilakukan baik didalam buku maupun skripsi. Seperti dalam bukunya Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A dkk yang berjudul "Islamic Business and Economic Ethics mengacu pada al-Qur'an dan mengikuti jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi" yang menjelaskan tentang larangan terhadap kecurangan dalam takaran dan timbangan.¹⁴

Kemudian dalam buku Prof. Dr. Aminur Nuruddin, M.A. yang berjudul "Renungan tentang bisnis Islam dan ekonomi Islam syariah dari mana sumber

¹⁴ Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi*, h. 411.

hartamu” yang menjelaskan Timbangan adalah alat yang selalu di pergunakan untuk mengukur berat agar didapatkan keseimbangan dan keadilan.¹⁵ Selain itu dalam bukunya Dr. Akhmad Mujahiddin, M. Ag yang berjudul “Ekonomi Islam *Sejarah, Konsep, Instrument, Negara, dan Pasar.*” yang menjelaskan tentang larangan curang dalam takaran dan timbangan dan ancaman orang yang melakukannya seperti dijelaskan dalam surah Al-Mutafiffin.¹⁶

Sementara dalam Skripsi dari Sutiah “penerapan sistem timbangan dalam jual beli ayam potong di Pasar Selasa Panam Pekanbaru ditinjau dari aspek ekonomi Islam”. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan Penerapan sistem timbangan dalam jual beli ayam potong di Pasar Selasa Panam Pekanbaru, transaksi yang dilakukan tidak semua pedagang bertransaksi dengan jujur. Pedagang yang tidak jujur dalam bertransaksi jual beli sebanyak 67%, serta tidak menjunjung tinggi nilai etika dalam perdagangan, dan pedagang yang jujur sebanyak 33%.¹⁷ Sedangkan dalam skripsi Endro Tri Cahyono “analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan”. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa Praktek timbangan para pedagang di Pasar Godong 95% sesuai

¹⁵Amiur Nurddin *Renungan Tentang Bisnis Islam Dan Ekonomi Islam Syariah Dari Mana Sumber Hartamu*, (Medan: Erlangga, 2010), h. 27.

¹⁶Akhmad Mujahidin *Ekonomi Islam*, h. 159-166

¹⁷Sutiah “*Penerapan Sistem Timbangan Dalam Jual Beli Ayam Potong Di Pasar Selasa Panam Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ekonomi Islam*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2015).

dengan aturan timbangan Islam atau Hukum Islam, sedangkan 5% masih kurang sesuai dengan aturan timbangan dalam Islam.¹⁸

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Dari beberapa rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga.
 - b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln. Poros Palangga.
2. Semoga dengan tercapainya tujuan, dapat memberikan manfaat ganda, baik manfaat teoritis maupun praktis
 - a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini semoga bisa menjadi bahan informasi dan penambahan ilmu pengetahuan untuk jurusan ekonomi Islam tentang bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku jual beli yang menggunakan timbangan.

¹⁸Endro Tri Cahyono “*Analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan*”, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014).

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

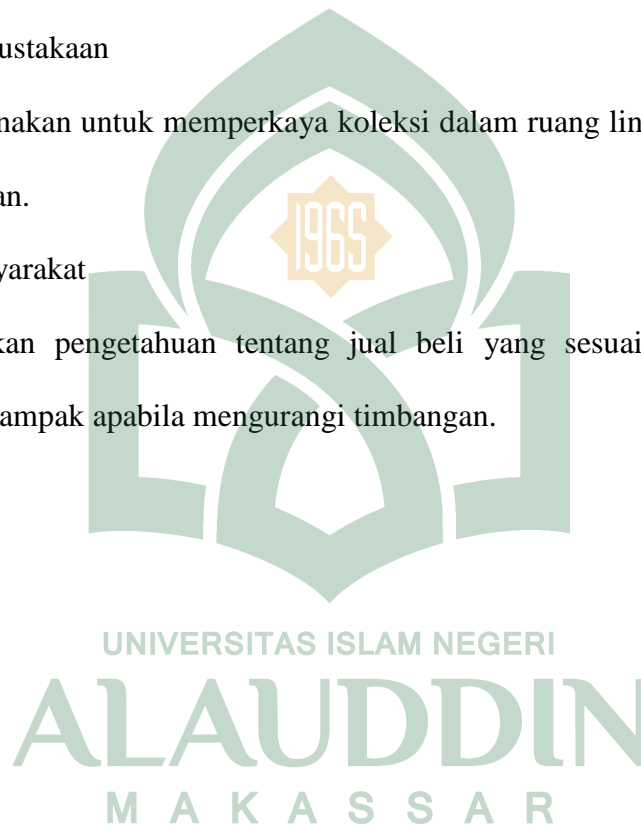
Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S-1, juga untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya dalam jual beli yang menggunakan timbangan.

2. Bagi perpustakaan

Bisa digunakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya -karya penulisan lapangan.

3. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang jual beli yang sesuai dengan tuntutan syariah dan apa dampak apabila mengurangi timbangan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian, Prinsip-prinsip dan Karakteristik Ekonomi Islam

1. Pengertian ekonomi Islam

Secara etimologi ekonomi berasal dari dua kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan yang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan Ekonomi Islam dalam bahasa arab berarti “*al-iqtishad al-Islami* yang berarti *al-qasyud* yaitu pertengahan dan keadilan”.¹⁹ Jadi ekonomi Islam adalah ekonomi yang dalam menjalankan roda ekonomi baik yang berkaitan dengan produksi, mendistribusikan, maupun mengkonsumsi tetap mementingkan kemaslahatan semua pihak agar tidak ada pihak yang dirugikan atau semua merasakan keadilan. Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam adalah ekonomi yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunah yang segala kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan mempunyai dampak di akhirat yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT, sedangkan ekonomi konvensional adalah ekonomi yang bersumber dari pemikiran-pemikiran manusia yang hanya memandang kebahagiaan dunia semata tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya di kemudian hari nanti.

¹⁹Rozalindo, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 2.

Ada beberapa pengertian ekonomi Islam menurut para ahli diantaranya adalah:

- a. Hasanuzzaman memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai suatu ilmu aplikasi petunjuk dan aturan Syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.²⁰
- b. Yusuf Halim al-Amin memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci yang terkait dengan mencari, dan tata cara membelanjakan harta.²¹
- c. M. Akram Khan memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu yang bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia (human falah) yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar gotong royong dan partisipasi.
- d. Muhammad Abdul Mannan memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.²²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana cara memecahkan masalah-masalah ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam agar bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁰Hasanuzzaman Dalam M.Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 5.

²¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, h. 22.

²²Abdul Manna, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 28-29.

2. Prinsip-prinsip ekonomi Islam

Prinsip-prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam yang mengatur bagaimana ekonomi Islam berjalan sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan as-Sunah diantaranya :

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama sekaligus menjadi dasar seluruh konsep dan aktifitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dalam ekonomi Islam konsep tauhid mengajarkan bahwa, semua sumber daya yang ada di alam merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut (mutlak dan hakiki), manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk sementara waktu untuk mengelola sumber daya dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan manusia secara adil.²³

b. Nubuwwah

Kehadiran seorang rasul tidak lain untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana hidup yang baik agar bisa mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk muslim, Allah mengirim rasul terakhir yaitu Rasulullah yang memiliki sifat-sifat yang dijadikan teladan sampai akhir zaman, dalam kehidupan manusia pada umumnya dan para pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya. Sifat-sifat

²³Lihat Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw Dalam Bisnis, Keuangan , Dan Ekonomi*, h. 52-53.

Rasulullah yang dijadikan teladan diantaranya, siddiq (benar dan jujur), amanah (dapat dipercaya), tabliq (menyampaikan), dan fathonah (cerdas).²⁴

Sifat-sifat tersebut yang diterapkan oleh Rasulullah dalam bidang ekonomi diantaranya sebagai berikut :

1. Bahwa Rasulullah selalu jujur dalam hal kualitas dan kuantitas barang yang dijualnya dan tidak pernah melakukan penipuan terhadap pembeli.
2. Dalam berbisnis beliau selalu tanggung jawab, transparan dan tepat waktu.
3. Selalu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan barang yang dijualnya, baik itu keuntungan yang ingin diperoleh, harga awal barang tersebut serta kekurangan dari barang yang di jualnya.
4. Memiliki pengetahuan yang luas, seorang pemimpin yang cerdas.²⁵

Sifat-sifat tersebut diharapkan bisa melekat pada diri seorang muslim dan dijadikan contoh dalam melakukan aktifitas ekonomi agar bisa mendapatkan kemaslahatan di dunia dan akhirat.

c. Khalifah (pemerintahan)

Dalam Islam, pemerintahan memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah, dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.²⁶

²⁴lihat Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, h. 26.

²⁵Lihat Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 28.

²⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 41.

Misalnya UU yang mengatur tentang pedagang yang melakukan kecurangan dalam minambang atau menakar dengan memberikan sangsi, atau perlindungan konsumen. Seperti undang-undang perlindungan konsumen yaitu, UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pada pasal 8 ayat 1 a dan b dinyatakan bahwa pelaku usaha dilarang memproduksi dan memperdagangkan barang dagangan yang tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau netto, tidak sesuai dengan ukuran, takaran, dan timbangan menurut ukuran yang sebenarnya. Jika pedagang melakukan hal demikian maka akan mendapatkan hukuman berupa penjara setahun dan denda setinggi tingginya Rp 1 juta.²⁷

d. Adil

Kata adil banyak terdapat dalam ayat al-Qur'an, ini membuktikan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk selalu berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan tidak menzalimi dan tidak dizalimi, implikasi ekonomi dari nilai adil adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila itu merugikan orang lain atau alam.²⁸ Seperti pada hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Tarmizi dari Abuwab al Burwaalsilah "barangsiapa yang melakukan kerugian, Allah akan merugikan-nya dan barang siapa berlaku zalim, Allah akan menzalimnya".²⁹ Hadis tersebut menjelaskan bahwa siapa yang

²⁷Lihat Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, h. 144-145

²⁸Lihat Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, h. 26.

²⁹Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 47.

melakukan kezaliman dan merugikan orang lain, maka Allah akan membalas sesuai dengan perbuatannya.

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam yang menjadi inti ajaran ekonomi Islam itu sendiri, diantaranya sebagai berikut :

a. *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari tuhan).

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang ajarannya bersumber dari Allah dan memiliki tujuan untuk mencapai ridho Allah SWT, sehingga dalam menjalankan kegiatan ekonomi khususnya umat Islam harus sesuai dengan syariat dan niat ikhlas agar bisa bernilai ibadah di sisi Allah, dengan tidak menzalimi orang lain agar dapat memberikan kemaslahatan bagi semua manusia.

b. *Iqtishad akhlaqi* (Ekonomi Akhlak)

Hal yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi lain terletak pada akhlak. Akhlak dengan ekonomi Islam tidak bisa terpisahkan karena akhlak merupakan urat nadi kehidupan Islami, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas ekonomi baik yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distribusi dan sirkulasi.³⁰

c. *Al-raqabah al-mazdujah* (kontrol di dalam dan di luar)

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat pada diri manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Pengawasan tersebut dimulai dari diri masing-masing manusia, karna manusia merupakan khalifah yang segala perbuatannya akan

³⁰lihat Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, h. 10.

dimintai pertanggung jawabanya kelak. sehingga manusia memiliki jaring pengaman untuk melindungi dirinya ketika ingin membuat ketidakadilan pada orang lain, seperti ingin mengurangi timbangan karna ingin mendapatkan keuntungan yang lebih dari yang sebenarnya.³¹

B. Pengertian, Dasar hukum, Rukun dan syarat, Macam-macam, Manfaat dan hikma jual beli

1. Pengertian jual beli

Secara etimologi jual beli berarti “*muqabalah syai’ bi syai’*” berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu”³². Sedangkan menurut terminologi jual beli adalah “suatu cara tukar menukar barang, baik dilakukan dengan uang maupun dengan barang, yang mana hal itu dilakukan atas dasar suka sama suka diantara kedua belah pihak”.³³

Ada beberapa pengertian ekonomi Islam menurut para ahli diantaranya adalah:

a. Hanafi

Jual beli adalah tukar menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat”.³⁴

³¹Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*,h.32.

³²Rozalinda, *Fikih ekonomi syariah prinsip dan implementasinya pada sektor keuangan syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 63.

³³Labib Mz & Muflihah, *Fiqh Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Madzhab*, (Surabaya: Cv Cahaya Agency), h. 275.

³⁴Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 101.

b. Sayid Sabiq

Jual beli adalah tukar menukar harta dengan jalan suka sama suka (*an-taradhin*).

Atau memindahkan kepemilikan dengan adanya penggantian, dengan prinsip tidak melanggar syariah.³⁵

c. Ibnu Qudimah

Jual beli adalah pertukaran barang dengan harta melalui pemberian kepemilikan menjadi sesuatu yang dimiliki”.³⁶

d. Hanabilah

Jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta, atau tukar menukar manfaat yang mubah dengan manfaat yang mubah untuk waktu selamanya, bukan riba bukan utang”.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari jual beli adalah menukar barang dengan barang atau dengan harta dengan saling ridho atau ikhlas di antara keduanya.

2. Dasar hukum jual beli

Hukum Islam adalah hukum yang lengkap, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik berkaitan dengan hablumminallah maupun hablumminannas.

³⁵Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 167.

³⁶Hamzan Hasan Khaeriyah, *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka Dasar, Studi Tokoh Dan Kelembagaan Ekonomi*.

³⁷Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 177.

Hukum-hukum tersebut mengatur manusia dalam melakukan segala aktifitas begitupun yang berkaitan dengan jual beli.

Jual beli merupakan bagian dari mu'amalah yang mempunyai dasar hukum yang jelas baik dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan telah menjadi ijma ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar mu'amalah, akan tetapi menjadi sebuah wadah yang digunakan untuk berinteraksi dan saling tolong menolong antara sesama manusia, penjual menolong pembeli untuk mendapatkan manfaat (keuntungan) dari suatu barang yang dibelinya sedangkan pembeli menolong penjual untuk mendapatkan keuntungan (uang) dari barang yang di jualnya.³⁸ Jual beli hukumnya mubah, sebagaimana di perkuat oleh al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.

a. QS. Al-Baqarah/2 : 275.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Terjemahnya :

“... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”³⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah membolehkan hambanya dalam melakukan jual beli selama tidak ada dalil yang melarangnya dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, yaitu tidak adanya unsur pemaksaan, penipuan, dan harus dilandaskan atas keinginan sendiri dan Allah mengharamkan segala jenis riba. Dan hadis Rasulullah yang memperkuat tentang ayat tersebut yang diriwayatkan Rifa'ah

³⁸Lihat Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 22.

³⁹Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 47.

dari Rafi bahwa ada seorang sahabat yang bertanya kepada Rasulullah tentang pekerjaan (profesi) yang baik, dan Rasulullah bersabda kepada sahabatnya.

شُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ أَوْ أَفْضَلُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَ كُلِّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya :

Rasulullah Saw. bersabda ketika ditanya salah seorang sahabat mengenai pekerjaan yang paling baik. Rasulullah ketika itu menjawab : pekerjaan yang dilakukan dengan tangan seseorang sendiri dan setiap jual beli yang diberkati (jual beli yang jujur tanpa diiringi kecurangan).⁴⁰

Hadis lain yang menjelaskan tentang jual beli, seperti yang diriwayatkan oleh Sufyan dari Abu Hamzah dan dari Hasan dari Abi S'aid

عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ أَصْدَقُ الْأُمَمِ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ

Artinya :

Dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Hasan dari Abi S'aid dan Nabi saw. bersabda: pedagang jujur dan terpercaya itu sejajar (tempatnyanya di surga) dengan para Nabi, shiddiqin dan syuhada.⁴¹

Kedua hadis tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan dengan jalan hasil usaha sendiri dengan menggunakan dan memanfaatkan tenaga yang dimiliki, serta jual beli yang diridhoi oleh Allah yang mendatangkan manfaat atau keuntungan kedua belah pihak, yang pelaksanaannya sesuai dengan rukun dan syarat jual beli yang telah ditentukan. Pedagang yang melakukan jual beli yang

⁴⁰Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 24.

⁴¹Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24

sesuai dengan rukun dan syarat akan bersama dengan orang-orang sholeh bahkan tempatnya sejajar dengan para Nabi, shiddiqin dikemudian hari nanti, yaitu ketika semua orang di bangkit menghadap Allah.

b. QS. An- Nisa/4: 29.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamaMu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antaramu...⁴²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang orang-orang untuk memakan atau memperoleh harta dengan cara yang batil, yaitu dengan jalan mencuri, menipu, atau merampok, tetapi dianjurkan untuk memperoleh harta dengan cara perniagaan atau sejenisnya atas dasar suka sama suka dan saling ridho di antara keduanya. Maksudnya tidak mengambil harta orang lain dengan jalan paksaan yang pemiliknya tidak rela hartanya di ambil dan tidak ada pula penggantian yang layak, atau mengambilnya secara paksa seperti merampok atau merampas hak pemilik.”⁴³

Dan hadis Rasulullah Saw yang memperkuat tentang ayat tersebut yang diriwayatkan al-Baihaqi, Ibnu Majah dan Ibn Hibbah Rasulullah saw bersabda

⁴²Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan terjemahnya, 83.

⁴³ Lihat, Mardani, *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*, (Jakarta :Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h.12.

أَمَّا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Sesungguhnya jual beli itu didasarkan atas suka sama suka”⁴⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan jual beli harus di dasarkan atas suka sama suka atau saling ridho, tidak boleh melakukan jual beli jika salah satu dari pihak (penjual atau pembeli) ada yang merasa dirugikan.

Dasar hukum (al-Qur'an dan as-Sunah) yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa jual beli merupakan suatu pekerjaan yang diridhoi oleh Allah SWT, namun untuk mencapai jual beli yang diridhoi oleh Allah haruslah memperhatikan rukun dan syarat yang sudah di tetapkan oleh Islam, karna jual beli merupakan suatu profesi yang baik selama ia mengikuti semua aturan yang ada. Misalnya tidak melakukan kecurang dan mengurangi timbangan atau takaran serta tidak melakukan penipuan.

3. Rukun dan syarat jual beli

Dalam literatur fikih jual beli dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Rukun dan syarat jual beli adalah sebagai berikut:

⁴⁴Gunawan, *Pesantren Kilat Menuju Keluarga Ridho & Diridhoi Allah, Panduan Lengkap, Praktis Dan Aplikatif Dalam Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islam*, (Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu), h. 300.

a. Rukun jual beli

Rukun jual beli merupakan sesuatu yang harus ada dalam jual beli apabila ada salah satu rukun tidak terpenuhi maka jual beli tidak dapat dilakukan. Mengenai masalah rukun dalam jual beli terdapat perbedaan pendapat antara Ulama Hanafiyah dan Jumhur Ulama.

Ulama Hanafiyah menegaskan bahwa rukun jual beli hanya satu, yaitu ijab. Menurut mereka yang menjadi dasar dari jual beli adalah saling rela yang diwujudkan dengan kerelaan untuk saling memberi barang atau tukar menukar. Dengan terjadinya ijab, disitu jual beli dianggap telah berlangsung dan akan ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan jual beli seperti, para pihak yang berakad, objek jual beli dan nilai tukarnya. Sedangkan Jumhur Ulama menetapkan empat rukun jual beli yaitu sebagai berikut:

1. Pihak yang bertransaksi (Penjual dan pembeli)
2. *Sigat* (lafal Ijab dan kabul)
3. Barang yang diperjual belikan
4. Nilai tukar pengganti barang⁴⁵

b. Syarat jual beli

Jual beli dikatakan sah apabila memenuhi syarat yang telah di tentukan, persyarat tersebut bertujuan agar terhindarnya dari hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli, karna adanya salah satu dari pihak yang nakal atau curang dalam melakukan transaksi jual beli. Kecurangan dalam jual beli

⁴⁵Imam Mustafa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 25.

seperti mengurangi timbangan, mencampur barang dengan kualitas tinggi dan kualitas rendah dengan menjual dengan harga sesuai dengan nilai barang yang berkualitas tinggi.

Padahal Rasulullah Saw melarang umatnya untuk melakukan transaksi atau jual beli yang mengandung unsur tipuan. Oleh karena itu seorang pedagang dilarang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dan harus mempunyai sikap jujur dalam menjual dagangannya. Adapun syarat sah dalam jual beli yaitu :

1. Pelaku (pedagang dan pembeli)
 - a. Pelaku (pedagang dan pembeli) harus cakap hukum (berakal) agar tidak tertipu dalam melakukan jual beli, maksudnya pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi dalam keadaan sadar dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan jual beli.
 - b. Pelaku (pedagang dan pembeli) sudah baligh atau dewasa, tetapi anak-anak yang masih *mumayiz* di bolehkan melakukan jual beli untuk barang-barang yang bernilai kecil dan mereka sudah tau harga barang tersebut, misalnya harga koran, rokok perbatang dan sebagainya.
 - c. Jual beli harus didasarkan atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, seperti dalam Firman Allah SWT QS.An-Nisa/4: 29 yang dijelaskan pada ayat sebelumnya.⁴⁶

⁴⁶Lihat Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 279

d. Bukan pemboros dan pailit

Terhadap orang ini tidak dibenarkan melakukan jual beli karena mereka mengenakan *hajru* (larangan melakukan transaksi terhadap harta). Bagi pemboros dilarang melakukan jual beli adalah untuk menjaga hartanya dari kesia-siaan. Bagi orang pailit dilarang melakukan jual beli karena menjaga hak orang lain.⁴⁷

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa orang yang boros dilarang melakukan transaksi jual beli karna dikhawtirkan akan menggunakan hartanya di jln yang salah dan begitupun dengan orang yang palit, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa/4: 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang wali dilarang memberikan seluruh harta yang ada dalam kekuasaanya kepada mereka yang belum mampu mengelola atau mengatur uangnya dengan baik, tetapi memberikan sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan sampai mereka sempurna akal nya.

⁴⁷ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syaria Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 67

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah* (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), h. 40

2. Benda (barang) yang akan di jual

- a. Barang yang diperjual belikan adalah barang halal.
- b. Barang yang diperjual belikan harus dapat di ambil manfaatnya atau memiliki nilai, dan bukan merupakan barang-barang yang dilarang diperjual belikan misalnya, jual beli barang yang sudah kadaluwarsa.⁴⁹

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa barang yang diperjual belikan haruslah barang yang bisa bermanfaat dan bukan termasuk barang yang dilarang untuk dijual, seperti menjual barang yang sudah kadaluwarsa.

- c. Barang tersebut hak sepenuhnya penjual atau barang tersebut dapat dikuasainya (dipercayakan kepadanya untuk di jual). Seperti hadis Nabi Saw “Tidak sah jual beli kecuali pada barang yang dimiliki”.
- d. Barang yang di perjual belikan dapat di serah terima sehingga tidak terdapat unsur penipuan dalam jual beli, namun di perbolehkan melakukan jual beli salam asalkan diketahui dengan jelas ukuran, sifat, dan bentuknya oleh penjual dan pembeli.
- e. Barang yang diperjual belikan belum dibeli oleh orang lain. Seperti hadis Nabi Saw “janganlah seorang dari kamu sekalian menjual sesuatu yang sudah dibeli saudaranya”.⁵⁰

3. Ijab Kabul

Ijab dan kabul bersifat mengikat kedua belah pihak yaitu antara penjual dan pembeli, jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab dan kabul dilakukan. Apabila

⁴⁹Sri Nurhayati, *Akuantanssi Syariah Di Indonesia*, E.3, h. 179-180.

⁵⁰Labib Mz & Muflihah, *Fiqih Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Madzhab*, h. 275.

ijab dan kabul dilakukan dalam jual beli maka kepemilikan barang atau uang berganti, yaitu yang semulanya milik penjual berganti jadi milik pembeli begitu sebaliknya.

Pada dasarnya ijab dan kabul dilakukan dengan lisan, tetapi apabila tidak memungkinkan misalnya karena bisu atau yang lainnya, maka boleh ijab kabul dengan tulisan atau isyarat yang mengandung arti ijab dan kabul, karna hal yang di pandang dalam suatu akad adalah maksud atau kehendak dari jual beli bukan pembicaraan dan pernyataan.⁵¹ sementara dalam melakuka ijab dan kabul ada beberapa syarat yang harus di perhatikan, yaitu :

- a. Orang yang melakukan ijab dan kabul haruslah dilakukan oleh orang yang cakap hukum, makstnya mengetahui proses jual beli artinya kedua belah pihak harus berakal, *mumayyiz*, tau akan hak dan kewajibanya.
- b. Kesesuaian antara ijab dan kabul, makstnya pembeli menjawab semua yang diutarakan oleh penjual dan sepakat dalam harga dan sistem pembayaran.
- c. Ijab dan kabul dilakukan dalam satu majelis. Maksudnya para pihak yang melakukan transaksi berada dalam satu tempat yang sama, atau berada dalam suatu tempat yang berbeda, namun keduanya saling mengetahui. Artinya perbedaan tempat bisa diangga satu majelis atau suatu lokasi dan waktu karena berbagai alasan.⁵²

⁵¹Lihat Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*. h. 77.

⁵²Lihat Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, h. 27

4. Macam-macam jual beli

Jual beli dapat dilihat dari beberapa segi baik dari segi objek jual beli, pelaku jual beli, hukum, dan dari segi pertukaran.

a. Macam-macam jual beli dilihat dari segi objek jual beli

Jual beli dilihat dari segi objeknya ada tiga macam yaitu “jual beli benda yang kelihatan, jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam janji dan jual beli yang tidak ada”⁵³ :

1. Jual beli benda yang kelihatan ialah jual beli dimana pada saat melakukan akad jual beli benda atau barang yang di perjualbelikan ada didepan penjual dan pembeli. Misalnya jual beli buah-buahan secara langsung.
2. Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya adalah jual beli salam dan istishna (pesanan).

Salam merupakan “akad jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari.”⁵⁴

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa akad salam merupakan akad dalam jual beli dimana penyerahan barang akan dilakukan dikemudian hari karna pada saat transaksi barang yang diperjual belikan belum ada dan pembayaran dilakukan di awal.

3. Jual beli barang atau benda yang tidak ada adalah jual beli yang dilarang oleh agama Islam karna barangnya tidak tentu sehingga dikhawatirkan barang

⁵³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 75-76.

⁵⁴Sri Nurhayati *Akuntansi Syariah Di Indonesia E.3*, h. 198.

tersebut dari curian atau barang titipan yang akibatnya dapat menimbulkan kerugian salah satu pihak.

b. Macam-macam jual beli dilihat dari segi pelaku jual beli.

1. Dengang menggunakan lisan

Penyampaian akad dengan menggunakan lisan sudah dilakukan oleh banyak orang seperti berbicara langsung sama penjual atau berada dalam satu majelis.

2. Dengan menggunakan perantara atau utusan

Penyampaian akad jual beli melalui perantara, utusan atau surat menyurat memiliki kesamaan dengan ijab qabul. Misalnya melalui giro, dimana penjual dan pembeli tidak berada dalam satu majelis dan menggunakan perantara giro untuk melakukan transaksi jual beli.

3. Jual beli dengan perbuatan

Jual beli dengan perbuatan (mu'athah) adalah jual beli dimana pembeli dan penjual mengambil dan memberi barang tanpa adanya ijab dan qabul, misalnya seseorang mengambil pensil yang sudah di tulis label harganya.

c. Macam-macam jual beli dilihat dari segi hukum jual beli.⁵⁵

1. Jual beli yang sah menurut hukum.

Jual beli yang telah memenuhi semua rukun, syarat dan hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan jual beli.

⁵⁵Lihat Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah : Fiqih Muamalah, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 103.

2. Jual beli yang sah tapi terlarang

Ada beberapa jual beli yang dilarang oleh agama walaupun sah, karena merugikan orang lain atau salah satu dari penjual dan pembeli, seperti :

- a. Membeli barang yang masih di tawar sama orang lain yang masih dalam masa khiyar.
- b. Menemui dan menghadang orang-orang dari desa yang membawa barang kepasar untuk membeli barang tersebut dengan harga murah karena mereka (orang-orang desa) tidak mengetahui harga barang yang sebenarnya dipasar.
- c. Menjual belikan barang yang sah, tetapi di manfaatkan untuk hal yang maksiat, seperti memperjual belikan ayam jago untuk digunakan sebagai binatang aduan untuk sarana judi.
- d. Jual beli dengan menyembunyikan cacat barang yang dijual, yaitu menjual barang yang sebenarnya cacat tidak layak untuk dijual tetapi penjual tetap menjualnya dengan memanipulasi barang tersebut seakan-akan barang itu memiliki kualitas yang bagus dan sangat berharga.
- e. Jual beli *Najsyi* yaitu, jual beli dengan berpura-pura menawarkan harga barang lebih tinggi agar pembeli yang lain terpengaruh untuk membeli barang tersebut.⁵⁶

3. Jual beli yang terlarang dan tidak sah menurut hukum

- a. Jual beli barang najis, seperti anjing, babi, bangkai dan khamar.
- b. Jual beli anak binatang yang masih ada dalam perut ibunya.⁵⁷

⁵⁶*Hadis Ekonomi "Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi"*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.160-163.

- c. Jual beli *mukhadarah*, adalah jual beli buah-buahan yang belum jelas atau yang belum pantas untuk dipanen, seperti menjual buah rambutan yang masih hijau, mangga yang masih kecil dan lain sebagainya. Hal tersebut dilarang disebabkan adanya unsur ketidakpastian, dalam artian mungkin saja buah tersebut jatuh tertiuip angin kencang atau gagal panen sebelum diambil oleh pembelinya. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh HR. Muslim dari Abd. Alla Ibn Dinar, bahwasanya ia mendengar Ibn Umar berkata. Rasulullah Saw bersabda, “jangan kalian membeli buah sebelum tampak matangnya”.⁵⁸
- d. Jual beli *muammassah*, yaitu jual beli secara sentuh menyentuh, dimana apabila seseorang telah menyentuh barang dengan tanganya maka barang tersebut telah dibelinya.
- e. Jual beli dengan *munabadzah*, yaitu jual beli secara lempar melempar, seperti seseorang berkata lemparkan kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkan pula apa yang ada padaku. Hal tersebut dilarang ditakutkan akan ada unsur penipuan di dalamnya.
- f. Jual beli dengan *muzabanah*, yaitu menjual buah yang basah dan menukarkannya dengan buah yang kering, seperti menjual kurma kering dengan bayaran kurma basah, sedangkan berat antara kurma kering dan kurman basah berbeda jika diukur dengan kilo sehingga akan merugikan pemilik kurma kering.⁵⁹

⁵⁷Lihat <http://html> Makalah tentang macam-macam Jua Beli, diakses 05/09/2016.

⁵⁸H. Idri, M.Ag, *Hadis Ekonomi “Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi”*, h.165.

⁵⁹Lihat Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h. 79-80.

4. Jual beli dilihat dari segi harga.

“Ditinjau dari segi harga atau ukurannya, jual beli terbagi kepada empat bagian, jual beli murabahah, tauliyah, wadiah, dan jual beli musawamah”⁶⁰

a. Jual beli murabaha

“Jual beli barang pada harga asal dengan ditambah keuntungan yang yang disepakati”.⁶¹

Maksud dari kutipan tersebut adalah penjual menyebutkan harga barang yang dibelinya dari penjual pertama di tambah dengan keuntungan yang ia ingin poroleh sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Jual beli tauliyah

Jual beli barang dimana penjual tidak sama sekali mengambil keuntungan, tetapi menjual barang sesuai dengan harga pertama (pembelian).

c. Jual beli wadhiah

Jual beli barang dimana penjual tidak sama sekali mengambil keuntungan, melainkan mengurangi harga pembelian barang tersebut.

d. Jual beli musawamah

Jual beli yang biasa terjadi dimana penjual dan pembeli saling menawar harga barang, sehingga mereka berdua sepakat untuk melakukan transaksi atau akad jual beli.

⁶⁰Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, h. 207-208

⁶¹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h.116

5. Manfaat dan hikmah jual beli

Jual beli merupakan suatu wadah yang di gunakan untuk berintraksi dan tolong menolong dengan orang lain dan mendapatkan manfaat baik untuk penjual maupun pembeli. Ada beberapa manfaat dan hikma yang diperoleh dalam jual beli diantaranya :

- a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat dan menghargai hak milik orang lain.
- b. Penjual dan pembeli dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, skunder maupun tersier.
- c. Masing-masing pihak merasa puas.
- d. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang haram (batil)
- e. Penjual dan pembeli mendapatkan rahmat dari Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah Saw dari Jabir bin Abdullah ra. “Dirahmati Allah orang yang berlapang dada bila ia berjualan, membeli, dan bila ia menagih utang. (HR. Bukhari dan Tirmizi).
- f. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan karna mampu memenuhi kebutuhan dan hajat sehari-hari.
- g. Manusia yang kodratnya tidak mampu hidup sendiri, atas tuntunan Allah SAW dalam jual beli yang sesuai dengan syariat Islam, manusia dapat hidup dengan harmonis, tidak ada pihak-pihak yang merasa di terzdolimi, tapi sebaliknya akan

menciptakan suasana saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.⁶²

C. Pengertian Timbangan Dan Dasar Hukum

1. Pengertian timbangan

“Timbangan diambil dari kata imbang yang artinya banding”.⁶³ Sedangkan secara terminologi timbangan adalah alat yang selalu di pergunakan untuk mengukur berat agar di dapatkan keseimbangan dan keadilan. Dalam kegiatan aktivitas ekonomi timbangan di perlukan untuk mengukur massa suatu benda. Dalam Islam timbangan disebut dengan *al-wazn* dan di sebut berulang-ulang dalam al-Qur'an sebanyak duapuluh tiga kali yang memiliki makna keseimbangan, ukuran dan timbangan.⁶⁴

2. Dasar hukum timbangan

Segala aktifitas yang dilakukan ada aturan-aturan yang mengatur, tertera dalam al-Qur'an dan as-Sunah. Dalam jual beli yang berkaitan dengan timbangan banyak al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang menjelaskan hal tersebut, diantaranya:

- a. QS.Asy-syu'ara/26: 181-183.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾
 ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴾

⁶²Lihat Gunawan, *Pesantren Kilat Menujuh Keluarga Ridho & Diridhoi Allah, Panduan Lengkap, Praktis Dan Aplikatif Dalam Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islam*. h. 305-306

⁶³Sayid Sabiq dalam Sutiah, h. 48-49.

⁶⁴Amiur Nurddin *Renungan tentang bisnis Islam dan Ekonomi Islam syariah dari mana sumber hartamu*, h. 27.

Terjemahnya :

Sempurnahkanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.⁶⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan timbangan maupun menakar harus dilakukan dengan benar (jujur), jika tidak berarti telah merampas hak-hak orang lain. Dan dalam menimbang maupun menakar tidak boleh melakukan kecurangan dan kebohongan sebab akan merugikan orang lain dan membuat kerusakan dalam sistem perdagangan yaitu kurangnya kepercayaan pembeli terhadap penjual khususnya penjual yang memakai timbangan atau takaran.

b. QS.Al-Muthaffiffi/83: 1-6.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Celakah besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (Yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam⁶⁶

⁶⁵Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan terjemahnya, h. 374.

⁶⁶Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan terjemahnya, h. 587.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pedagang yang menggunakan timbangan dan takaran benar-benar dalam bahaya apabila mengurangi timbangan, yaitu pada hari kebangkitan semua umat manusia, dan harus mempertanggung jawabkan semua tindakanya.

Dari kedua ayat di atas jelaslah bahwa apabila menakar atau menimbang haruslah benar-benar menyempurnakan takaran atau timbangan karena itu lebih utama, bahkan sebaiknya sebagai pedagang yang baik, harus melebihkan timbangan atau takaran bukan menguranginya selama melebihi timbangan itu tidak merugikan diri penjual itu sendiri, selain itu dengan menimbang dan menakar dengan jujur maka akan tercipta kedamaian dan keharmonisan antara pedagang dan penjual, terbebas dari pertanggung jawaban di akhirat kelak serta akan mendapatkan keberkahan dalam harta.

Timbangan atau takaran dengan jujur merupakan cara terbaik dalam melakukan transaksi, karena dilihat dari kedua ayat tersebut menekankan untuk berperilaku jujur dalam melakukan timbang atau menakar di saat transaksi dilakukan, sehingga tidak ada lagi pihak yang di rugikan.

Selain dari ayat tersebut adapun hadis Rasulullah Saw mengenai timbangan yaitu:

أَلْتَا جِرُ الصَّدُوقِ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشَّهِدَاءِ (رواه الترمذی)

Artinya :

“Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatny disurga) dengan para Nabi, sadiqin dan syuhada”.⁶⁷

Hadis di atas menjelaskan bahwa apabila kita menimbang atau menakar dengan jujur maka kedudukanya di akhirat kelak sejajar dengan para Nabi, sadiq dan syuhada. Maka setiap tindakan yang dilakukan haruslah jujur agar bisa meraih kedudukan tersebut dan juga agar selamat dunia dan akhirat.

Hadis Rasulullah Saw yang lain menerangkan masalah timbangan adalah

Ibnu Umar RA, dia berkata, “ada seseorang bercerita kepada Rasulullah Saw bahwa dirinya ditipu dalam jual beli, Rasulullah Saw bersabda, barang siapa yang berjual beli, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan. (H.R. Muttafa’alaihi).⁶⁸

Hadis tersebut menegaskan bahwa dalam jual beli tidak boleh melakukan penipuan, karena merugikan orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tidak boleh mengurangi timbangan ataupun takaran dan berbohong tentang kualitas barang yang dijualnya jika ingin mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Jenis-jenis timbangan

Timbangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan klasifikasinya. Dilihat dari cara kerjanya, jenis timbangan dapat dibedakan sebagai berikut :

⁶⁷Gunawan *Pesantren Kilat Menuju Keluarga Ridho & Diridhoi Allah, Panduan Lengkap, Praktis Dan Aplikatif Dalam Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islma*, h. 300.

⁶⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Sutiah, Op, Cit*, hal. 408.

- a. Timbangan Manual, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara mekanis dengan sistem pegas. Biasanya jenis timbangan ini menggunakan indikator berupa jarum sebagai penunjuk ukuran massa yang telah berskala.
- b. Timbangan Digital, yaitu jenis timbangan yang bekerja secara elektronis dengan tenaga listrik. Umumnya timbangan ini menggunakan arus lemah dan indikatornya berupa angka digital pada layar bacaan.
- c. Timbangan Hybrid, yaitu timbangan yang cara kerjanya merupakan perpaduan antara timbangan manual dan digital. Timbangan Hybrid ini biasa digunakan untuk lokasi penimbangan yang tidak ada aliran listrik.

Sedangkan berdasarkan penggunaannya, timbangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Timbangan Badan, yaitu timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan. Contohnya untuk timbang bayi, timbangan badan anak dan dewasa.
2. Timbangan Gantung, yaitu timbangan yang diletakkan menggantung dan bekerja dengan prinsip tuas, yang biasanya digunakan untuk menimbang padi, kedelai ataupun buah-buahan yang dimasukkan ke dalam karung.
3. Timbangan Lantai, yaitu timbangan yang diletakkan di permukaan lantai. Timbangan lantai biasa digunakan untuk mengukur benda yang bervolume besar.
4. Timbangan Duduk, yaitu timbangan dimana posisi benda yang ditimbang dalam keadaan duduk. Timbangan duduk biasanya menggunakan jarum yang

akan berputar ke arah angka yang menunjukkan berat barang tersebut. Timbangan duduk hanya bisa menimbang dalam skala berat terbatas.⁶⁹

5. Timbangan Meja, yaitu timbangan yang biasanya digunakan di meja dan rata-rata timbangan meja ini adalah timbangan digital, biasanya digunakan untuk menimbang buah-buahan di mal-mal atau swalayan.
6. Timbangan Counting, yaitu timbangan hitung yang biasa digunakan untuk menimbang barang yang berjumlah, jadi barang bisa ditimbang persatuan sebagai contoh timbangan counting ini sering digunakan untuk menimbang baut, mur, Spare part mobil dan sebagainya.
7. Timbangan Hewan/Ternak, yaitu jenis timbangan yang digunakan untuk menimbang hewan baik sapi, kerbau maupun kambing serta sejenisnya.
8. Timbangan Emas, yaitu jenis timbangan yang memiliki akurasi tinggi untuk mengukur massa emas (logam mulia).⁷⁰

4. Prinsip-prinsip Islam dalam timbanga

Untuk memenuhi prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan timbangan, harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Memenuhi ukuran, takaran atau timbangan dalam menimbang barang secara jujur dan tepat, sesuai dalam Firman Allah SWT QS.Al-Isra/17: 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

⁶⁹Lihat [Http://Html Jenis-Jenis Timbangan](http://Html Jenis-Jenis Timbangan), Diakses 05/09/2016.

⁷⁰Lihat [Http://Html Macam-macam Timbangan Yang Sering Digunakan Kumpulan Ilmu Teknologi](http://Html Macam-macam Timbangan Yang Sering Digunakan Kumpulan Ilmu Teknologi), Diakses 05/09/2016.

Terjemahnya :

Dan sempurnakan takaran apabila kamu menakar, dan timbangan dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁷¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyempurnakan takaran dan timbangan adalah hal yang lebih utama dan lebih baik dan dampak dari perbuatan tersebut akan membawa kedamaian dalam hidup karna terhindar dari perasaan bersalah, harta yang diperoleh mendapatkan berkah dari-Nya serta akan membawa keselamatan dunia akhirat.

b. Dilarang memainkan dan melakukan kecurangan dalam takaran dan timbangan, seperti dalam Firman Allah SWT QS. Hud/11: 84-85

﴿وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَنْقُومِرَ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ وَلَا تَنْقُصُوا أَلْمِيزَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنِّى أَرْسَلْتُكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّى أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ

مُحِيطٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya :

Dan kepada (penduduk) madyan (kami utus) saudara mereka, Syuaib. Dia berkata, “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat).

Ayat tersebut menjelaskan larangan untuk tidak melakukan kecurangan dalam timbangan dan takaran, karna dampak dari perbuatan tersebut akan membawa pelakunya mendapatkan azab dari Allah SWT pada hari pembalasan nanti (kiamat)

⁷¹Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan terjemahnya, h. 285.

c. Anjuran untuk melebihkan timbangan

Anjuran untuk melebihkan timbangan seperti dalam hadis Rasulullah yang di riwayat oleh Tirmidzi, Nasai dan Ibnu Majah Dari Suwaid bin Qais, ia berkata:

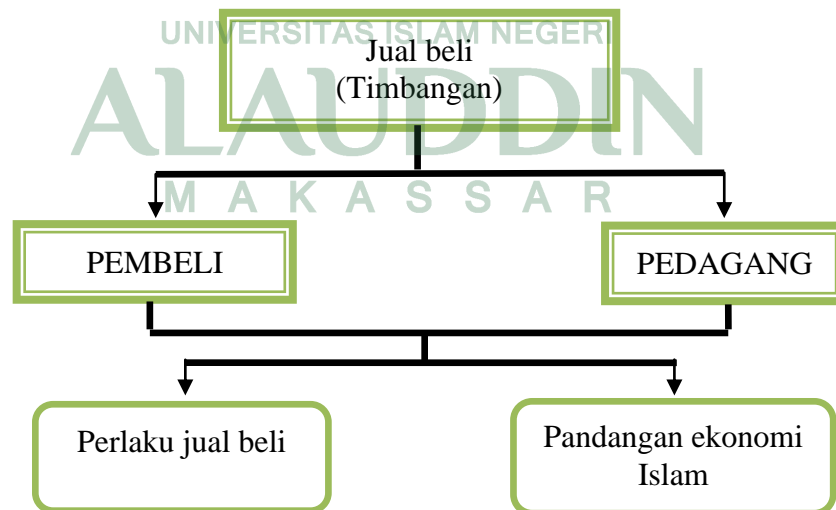
Aku dan Makhrafah Al-Abdi mengambil pakaian dari Hajar, kemudian kami membawanya ke Makkah. Rasulullah Saw datang kepada kami dengan berjalan. Beliau menawar sebuah celana, lalu kami menjualnya kepada beliau. Dan di sana ada seorang lelaki yang menimbang dengan mendapatkan upah atau bayaran. Rasulullah saw berkata kepadanya, timbanglah dan lebihkan (condongkan)!.⁷²

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa seorang pedagang harus menimbang dengan jujur dan menganjurkan untuk melebihkan timbangan selama melebihkan timbangan tidak merugikan pihak penjual.

D. Kerangka berpikir

Untuk memudahkan pemahan tentang jual-beli buah-buahan. Maka dapat di gambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

Table 1.1 :



⁷²Abu Daud dalam endro tri cahyono, *Digital Hadis Jual Beli 7*, Bab Melebihkan Dalam Timbangan dan Menimbang Dengan Upah Atau Bayaran Hadis No. 3336

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang menggambarkan tentang objek mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Gejala atau peristiwa yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan jual beli yang dilakukan oleh pedagang buah di sekitar Jln. Poros Palangga yang menggunakan timbangan. Pada penyusunan skripsi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan “suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif.”⁷³

Ada beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli diantaranya adalah:

⁷³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329

a. Strauss and Corbin

“Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik”.⁷⁴

b. Hadari Nawawi dan Martini Hadari

“Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangar informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.”⁷⁵

c. Creswell

“Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami”.⁷⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam memecahkan masalah tidak menggunakan pendekatan prosedur statistik tetapi menggunakan pendekatan investigasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di sekitar Jln. Poros Palangga, terdapat beberapa pedagang yang melakukan transaksi jual beli yang menggunakan timbangan di area tersebut.

⁷⁴Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: rajawali pers,2010), h. 214.

⁷⁵Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), h. 209.

⁷⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012),h. 34.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.⁷⁷ Pendekatan sosiologi dilakukan untuk mengetahui serta memahami semua fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik dari aspek ekonomi, individu, kelompok, komunitas maupun kelembagaan.⁷⁸ Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui intraksi sosial antara manusia atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok, khususnya para pedagang dan pembeli di Jln Poros Palangga.

2. Pendekatan ekonomi Islam

Pendekatan ekonomi Islam adalah suatu pendekatan yang mengkaitkan prinsip-prinsip dan perilaku pedagang buah yang dilandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

⁷⁷Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

⁷⁸Lihat Bagong Suyanto, *Sosiologi ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di era Masyarakat post-modernisme*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.13.

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati dan mewawancari langsung para pedagang dan pembeli buah-buahan di Jln. Poros Palangga yang memakai timbangan.⁷⁹

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu “jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau bisa juga sumber data yang mampu memberikan info atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok atau primer”.⁸⁰ Dalam skripsi ini yang dijadikan data sekunder adalah buku, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode pengambilan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengambilan data, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literar yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

⁷⁹Lihat Prof. Dr. S. Nasution, M. A, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 143

⁸⁰Saifuudin Azwar Dalam Endro Tri Cahyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 36.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, dalam mengumpulkan data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya :

a. Wawancara

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam adalah “suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.⁸¹ Maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Wawancara terstruktur maksudnya “bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.⁸² Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah penjual dan pembeli.

⁸¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 8.

⁸²Muh.Khalifah Mustamin Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: CV. Berkah Utami, 2009), h. 94-95.

b. Observasi

“Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”.⁸³ Dengan metode observasi peneliti bisa mengamati, memperhatikan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti yaitu proses timbangan para pedagang buah disekitar Jln. sultan alauddin. Selain itu peneliti membeli buah-buahan dari beberapa pedagang pada waktu yang berbeda untuk dicek ulang dengan timbangan lain untuk mendapatkan data yang akurat.

E. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Namun instrument yang paling penting dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau yang dikenal dengan istilah human instrumen, maksud dari human instrument adalah peneliti akan terjun langsung dilapangan untuk mengetahui fenomena atau kejadian yang bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan.⁸⁴ Sedangkan alat bantu dari instrument peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara, yang didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara, laptop, buku-buku, jurnal, alat tulis dan timbangan.

⁸³Endro Tri Cahyono “*analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan*”, h. 13.

⁸⁴Lihat Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2007), h. 112 .

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk merekam informasi selama wawancara berlangsung agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga peneliti dapat fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang di akan diajukan tanpa harus mencatat. Dengan alat rekaman ini juga mempermudah peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara agar dapat memperoleh data yang lengkap, sesuai dengan apa yang disampaikan responden selama wawancara. Selain itu peneliti menggunakan bantuan timbangan untuk menimbang ulang hasil timbangan penjual, laptop untuk mengetik hasil penelitian sedangkan buku dan jurnal sebagai refrensi tambahan dalam penelitian.

F. Teknik pengelolaan dan Analisis data

Pengelolaan data dilakukan agar data yang dikumpulkan siap dianalisis, bukan lagi dalam bentuk coretan-coretan yang belum di mengerti oleh orang lain, foto-foto yang belum di kelompokkan dan sebagainya, sehingga perlu melakukan pengelolaan data yang di peroleh agar data tersebut siap untuk dianalisis.

“Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus”.⁸⁵ Sedangkan menurut Sogion dalam Kurnia mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diporeleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori Analisis ini membantu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

⁸⁵Christine Daymon Dan Immy Halloway, *Metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008), h. 38.

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul sudah dikelompokkan atau sudah siap dianalisis. Proses pengumpulan data dapat melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta dengan menggunakan alat bantu berupa alat rekaman, timbangan. Pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penelitian dengan mengambil gambaran umum dari kecamatan Palangga dan dua kelurahan yang termasuk bagian Jln. Poros Palangga.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan bertanya langsung kepada penjual tentang buah yang mereka jual dan mengenai timbangan yang mereka gunakan.
3. Melakukan pengecekan ulang terhadap timbangan yang dimiliki oleh penjual dengan cara membeli buah dan menimbang ulang dengan timbangan peneliti untuk mengetahui ketetapan timbangan para penjual buah.
4. Melakukan analisis data yang diperoleh, agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan kejujuran penjual mengenai masalah timbangan, serta untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk melakukan pengujian keabsahan data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif, sebagaimana yang telah diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data, dan
- c. Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung dan berakhir sampai akhir penelitian lengkap dan sudah dapat tersusun.

Tahap dalam reduksi data merupakan bagian dari analisis sehingga peneliti akan memilih data yang akan di kasih kode, yang di buang, sesuai dengan data yang sangat mendukung bagi peneliti.

2. Display data

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan display data (penyajian data). Display data seperti yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk bisa menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan display data peneliti akan lebih memahami fenomena yang terjadi dan tindakan yang harus dilakukan, dengan maksud peneliti akan meneruskan analisis atau mengambil tindakan untuk memperdalam temuan dalam penelitian.

Kegiatan display data dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun atau sampai peneliti yakin bahwa semua yang ingin di teliti telah di dapatkan semua informasinya atau sudah dapat di paparkan.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan verifikasi. Untuk melakukan verifikasi peneliti melakukan beberapa cara yaitu dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan.

Penarikan kesimpulan bisa saja terjadi pada saat peneliti berlangsung dengan melihat kejadian atau fenomena di tempat penelitian dan kemudian melakukan reduksi data dan penyajian data, namun itu bukanlah sebuah kesimpulan final hanya sebagai pemicu agar peneliti lebih memperdalam lagi observasi atau wawancara kepada pihak-pihak yang ingin diteliti sampai hasil penelitian sudah bisa disusun dan sudah yakin akan hasil penelitiannya dengan mengingat hasil temuan yang terjadi dilapangan.⁸⁶



⁸⁶Lihat Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 148-152.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pallangga adalah salah satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Sulsel) yang dipimpin oleh seorang camat yang bernama Indra Wahyudi Yusuf, SE, M.Adm. SDA. Luas wilayah Kecamatan Pallangga 4.824 Ha, sedangkan wilayah batasan kecamatan Pallangga berbatasan dengan kecamatan lain di kabupaten Gowa. Adapun batasan-batasan wilayah kecamatan Pallangga yaitu :

1. Wilayah Utara berbatasan dengan kecamatan Sombaopu.
2. Wilayah Timur berbatasan dengan kecamatan Bontomarannu.
3. Wilayah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bajeng.
4. Wilayah Barat berbatasan dengan kecamatan Barombong, dan

Kecamatan Pallangga terbagi dalam 16 kelurahan atau desa, dari 16 desa tersebut terdapat dua kelurahan yang termasuk dari Jln Poros Palangga yaitu kelurahan Pangkabinanga dan kelurahan Mangalli.

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di Jln Poros Palangga

Jual beli merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak dimana saling menukar benda atau barang dengan sukarela, dimana yang satu menerima benda-benda atau barang dan pihak lain menerima uang atau pengganti dari benda-benda atau barang tersebut.⁸⁷ Jual beli juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu dari pihak penjual maupun dari pihak konsumen. Jual beli yang berkaitan dengan buah tidak jauh dari urusan yang namanya timbang menimbang, mengenai masalah timbangan sangat sering di jumpai pedagang yang curang dalam menimbang buah karna dengan cara seperti itu mereka akan memperoleh keuntungan yang menggiurkan dari yang sebenarnya.⁸⁸ Timbangan dilihat dari sisi kerjanya ada tiga yaitu:

- a. Timbangan manual adalah jenis timbangan yang bekerja secara mekanis dengan sistem pegas. Biasanya jenis timbangan ini menggunakan indikator berupa jarum sebagai penunjuk ukuran massa yang telah berskala
- b. Timbangan digital adalah jenis timbangan yang bekerja secara elektronis dengan tenaga listrik. Umumnya timbangan ini menggunakan arus lemah dan indikatornya berupa angka digital pada layar bacaan.

⁸⁷ Lihat Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), H. 68-69.

⁸⁸ [Http://Html](http://Html) Ancaman Bagi Pedagang Yang Curang Dalam Menimbang, Diakses 02/06/2016.

c. Timbangan hybrid adalah timbangan yang cara kerjanya merupakan perpaduan antara timbangan manual dan digital. Timbangan Hybrid ini biasa digunakan untuk lokasi penimbangan yang tidak ada aliran listrik.⁸⁹

Dari ketiga timbangan tersebut semuanya bisa di gunakan dalam jual beli, tergantung dari jenis dagangan yang akan ditimbang karna setiap timbangan memiliki standarisasi masing-masing. Namun dari ketiga timbangan tersebut yang banyak atau yang umum digunakan dalam menjual buah-buahan adalah timbangan manual. Timbangan manual memiliki standarisasi yang kecil yang pas digunakan untuk menimbang buah.

Timbangan manual yang banyak digunakan oleh penjual buah adalah timbangan duduk. Timbangan duduk, yaitu timbangan dimana posisi benda yang ditimbang dalam keadaan duduk. Timbangan duduk biasanya menggunakan jarum yang akan berputar kearah angka yang menunjukkan berat barang tersebut. Timbangan duduk hanya bisa menimbang dalam skala berat terbatas sekitar 10 sampai 20 kg, beda halnya dengan timbangan lain yang bisa menimbang dengan skala yang cukup besar yaitu dengan menggunakan timbangan digital.⁹⁰

Timbangan duduk memiliki kelemahan yaitu gampang di otak atik, tujuan tersebut sebenarnya hanya untuk memberikan kemudahan kepada pedagang untuk mengatur atau menyesuaikan wadah atau piring yang di gunakan untuk menimbang,

⁸⁹[Http://Html Jenis-Jenis Timbangan](http://Html Jenis-Jenis Timbangan), Diakses 05/09/2016

⁹⁰Lihat [Http://Html Jenis-Jenis Timbangan](http://Html Jenis-Jenis Timbangan), Diakses 05/09/2016.

namun hal tersebut disalah gunakan oleh pedagang yang tidak bertanggung jawab dengan mengganti per timbangan dengan karet.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Nurdin seorang yang pernah bergelut di dunia perdagangan yang menggunakan timbangan selama beberapa tahun, ketika penulis bertanya alasan dibalik pedagang mengganti per timbangan dengan karet, beliau menjawab karna per sudah di atur dari pabriknya sehingga berat buah atau benda yang di timbang sesuai dengan berat yang sebenarnya, sedangkan apabila timbangan tersebut menggunakan karet maka buah yang timbang akan kelihatan lebih berat dari yang sebenarnya, karna karet tidak bisa di atur dan hal itu menguntungkan pihak pedagang.⁹¹

a. Situasi Jual Beli Pada Pedagang Buah Jln. Poros Palangga

Jln. Poros Palangga merupakan salah satu jln yang ada di kec. Palangga yang terletak antara dua kelurahan yaitu kelurahan Mangalli dengan kelurahan Pangkabinanga. Di sekitar jln Poros Palangga terdapat banyak penjual buah-buahan yang memakai timbangan, timbangan yang biasa mereka gunakan adalah timbangan jarum dan timbangan gantung sedangkan buahan yang mereka jual berasal dari daerah-daerah yang berbeda. Misalnya buah yang di jual oleh ibu Dg. Nining, buah rambutan berasal dari bili-bili, ampokat dari Mere-mere, apel dari Gunung merapi, dan salak dari Endrekang.

⁹¹Wawancara dengan Bapak Rahman Nurdin mengenai masalah timbangan, pada tanggal 2 juni 2017.

Cara mengambil atau membeli buah-buahan yang dilakukan oleh pedagang sekitar jln. Poros Palangga berbeda-beda, ada yang mengambil perpohon saat buah sudah warna hijau atau setengah masak, bagi pedagang yang mengambil perpohon untuk mencegah kecurangan dari penjual pembeli menyewa seseorang untuk memantau buah tersebut sampai benar-benar matang dan siap di panen.

Sedangkan pedagang yang mengambil buah secara di timbang, mereka langsung mengambil di bili-bili dengan ditimbangan yang di ikut sertakan dengan tangkai dan daun buah seperti rambutan. Dan ada juga yang beli perkarung, pedagang yang membeli perkarung mereka langsung mengambil buah di dalam karung tanpa melihat atau mengetahui isi buah keseluruhanya, hanya mengandalkan kepercayaan dan keyakinan.

Tiga cara mengambil buah tersebut tergantung pembeli (penjual buah di jln. Poros Palangga) tergantung yang mana yang dipilih oleh mereka, mengambil perpohon, timbang atau per karung. Timbangan yang digunakan oleh para pedagan buah diJln Poros Palangga, seperti yang dikatakan oleh bapak Suardi bahwa sekali setahun timbangan mereka di cek atau diperiksa oleh badan metorologi.

b. Praktek jual beli pada pedagang buah di Jln. Poros Palangga

Perilaku pedangan buah yang ada di jln Poros Palangga dalam menawarkan barang atau buah kepada pembeli dengan memberikan pilihan kepada pembeli mau yang di timbang atau yang sudah di bungkus oleh mereka kepada orang yang jln atau yang singgah untuk membeli buah. Aktivitas jual beli yang terjadi di jln Poros Palangga dapat dijelaskan lebih rinci yang meliputi penjual dan pembeli, yaitu:

1) Pedagang buah

Pedagang dalam mengambil keuntungan dari buah yang mereka jual tidaklah seberapa, seperti yang dikatakan oleh bapak Iwang yang kebutulan mengambil buah di Bili-bili (Malino) dengan timbangan dengan harga per/kg 13.000,00. Dia hanya mengambil keuntungan 2000.00 per/kg dari pembeli.⁹² Harga buah yang mereka jual 95% sama, seperti harga rambutan setara penjual menjualnya dengan harga 15.000/kg, begitupun dengan salak maupun apel. Tapi ada juga penjual yang menjual buah yang harganya tidak sama dengan harga yang di jual oleh penjual lainnya, seperti bapak A (yang tidak ingin disebutkan namanya) menjual salak dengan harga 18.000/kg.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pedagang, terkadang ada pembeli yang kecewa karna timbangan yang dipakai oleh penjual tidak benar atau tepat, terkadang mereka mendapatkan teguran langsung dari pembeli, seperti yang diungkapkan oleh beberapa penjual berikut ini:

a) Ibu Izi

Ibu Izi sudah berjualan buah Jln. Poros Palangga selama 17 tahun, buah yang dijual rambutan dengan salak, saat peneliti bertanya apakah pernah mendapatkan komplein dari pembeli dan apakah ibu tau cara mempermainkan serta mengetahui dampak dari mengurangi timbangan itu, Ibu Izi menjawab bahwa ia pernah mendapat teguran dari pembeli mengenai timbangan yang ia gunakan, kenapa buah yang ia

⁹²Hasil Wawancara Dengan Bapak Iwang (Penjual Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 25/01/2017

timbang tidak seberat yang ia beli. Namun ibu Izi menjawab komplek dari pembeli dengan jawaban bahwa timbangan yang ia pakai benar-benar tepat dan tidak curang, dan bisa coba menimbang ulang. Masalah mempermainkan timbangan saya tidak tau dan mengerti, Ia juga mengungkapkan bahwa ia paham sekali jika dia melakukan hal demikian berarti ia memberikan anak-anaknya makan haram dan ia tahu bahwa orang yang mengurangi timbangan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.⁹³

b) Salmiah

Ibu Salmiah sudah berjualan buah di Jln. Poros Palangga selama 22 tahun, ada beberapa jenis buah yang dijual, diantaranya rambutan, salak dan apel. Saat peneliti bertanya apakah pernah mendapatkan komplek dari pembeli dan apakah ibu tau cara mempermainkan serta mengetahui dampak dari mengurangi timbangan itu, ibu Salmiah menjawab ia tidak pernah mendapat teguran masalah timbangan yang ia pakai, mereka hanya mengeluh masalah harga yang terlalu mahal. Untuk masalah mempermainkan timbangan saya tidak pernah, tetapi jika mau mempermainkan timbangan hanya tinggal mengganti pnya dengan karet, saya juga paham bahwa apabila saya mengurangi timbangan berarti saya telah melakukan suatu hal yang salah dan nanti akan mempertanggung jawabkan kepada Allah segala perbuatan saya.⁹⁴

⁹³Hasil Wawancara Dengan Ibu Izi (Penjual Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 28/01/2017.

⁹⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Samiah (Penjual Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 1/02/2017.

c) Bapak sarip

Bapak Sarip sudah berjualan buah diJln. Poros Palangga selama 10 tahun, buah yang dijual hanya rambutan. Saat peneliti bertanya apakah pernah mendapatkan komplein dari pembeli dan apakah bapak tau cara mempermainkan serta mengetahui dampak dari mengurangi timbangan itu, bapak Sarip menjawab ia terkadang mendapatkan komplein dari pembeli tentang berat yang buah ia timbang dan saya menjawab memang beratnya sekian, dan masalah mempermainkan timbangan saya sudah pernah melakukannya selama tiga tahun dengan memainkan atau mengganti pernya, namun sekarang saya tidak melakukan hal demikian lagi karna saya sadar tindakan seperti itu suatu perbuatan yang salah, selain itu saya yakin para pembeli sudah punya timbangan di rumah. bapak Sarip mengungkapkan bahwa dia melakukan hal demikian karena banyak pembeli yang ingin di tambah dan menginginkan harga murah.⁹⁵

2) Pembeli

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pembeli, ada beberapa tanggapan mengenai masalah timbangan yang dilakukan oleh para pedagang diantaranya sebagai berikut:

a) Ibu Sama'ia Dg Nia

Ketika peneliti bertanya kepada ibu Nia pernahkah ibu komplein dan mengecek kembali timbangan yang dipakai oleh pedagang, ibu Nia menjawab saya

⁹⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Sarip (Penjual Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 1/02/2017.

tidak pernah komplein, tapi biasanya penjual yang memakai timbangan banyak yang tidak jujur dalam menimbang. Dan masalah mengecek kembali, saya tidak pernah karna mau mengecek pakai apa saya tidak punya timbangan dirumah.⁹⁶

b) Ibu Sri

Ketika peneliti bertanya kepada ibu Sri pernahkah ibu komplein dan mengecek kembali timbangan yang dipakai oleh pedagang, ibu Sri menjawab iy saya pernah komplein langsung kepada penjual tentang timbanganya soalnya buah yang saya beli sedikit dan ringan, dan masalah mengecek kembali saya tidak pernah soalnya saya tidak mempunyai timbangan di rumah.⁹⁷

c. Tera timbangan pedagang buah

Tera timbangan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan observasi langsung dengan cara terjun langsung keJln Poros Palangga untuk mengamati pedagang dalam menimbang buah. Tera ulang timbangan ini dilakukan untuk mengecek kembali timbangan yang di miliki oleh pedagang agar bisa mengetahui timbangan yang mereka gunakan benar dan tidak melakukan kecurangan yang menyebabkan kerugian kepada konsumen.

Untuk megecek timbangan yang dipakai oleh pedagang jujur atau tidak, maka penulis membeli buah sebagai sampel untuk dilakukan tera timbangan para

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Sama'ia Dg Nia (Pembeli Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 28/01/2017.

⁹⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri (Pembeli Buah Disekitar Jln. Poros Palangga), Tanggal 1/02/2017.

pedangang dengan timbangan jarum yang dimiliki oleh penulis, timbangan yang dipakai penulis adalah timbangan baru. Adapun berat buah yang peneliti beli dari beberapa pedagang sebagai sampel sebagai berikut:

No	Nama Pedagang	Barang	Jumlah Barang Yang Di Beli	Tera Timbangan Penulis
1	Suardi	Rambutan	1 Kg	1 Kg
2	Salmiah	Rambutan	1 Kg	1 Kg 2 Ons
3	Izi	Salak	1 Kg	1 Kg
4	Ruslan	Rambutan	1 Kg	9 Ons
5	Dg. Nining	Rambutan	1 Kg	1 Kg
6	Sarip	Rambutan	1 Kg	1 Kg 2 Ons
7	Ansa	Rambutan	1 Kg	8,9 Ons
8	Rahmat	Rambutan	1 Kg	1 Kg
9	Santika	Salak	1 Kg	1 Kg
10	Aji Suri	Salak	1 Kg	1 Kg
11	Niko	Salak	1 Kg	1 Kg
12	Iwang	Rambutan	1 Kg	1 Kg
13	Nursalam	Salak	1 Kg	1 Kg
14	Teraka	Salak	1 Kg	9,5 Ons
15	A	Rambutan	1 Kg	9,8 Ons

Data tersebut merupakan jumlah semua pedagang yang berjualan disekitar Jln. Poros Palangga, pedagang tersebut terdiri dari pedagang yang jualan di tokoh buah dan yang jual dengan mobil (Musiman), dari data diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

	Timbangan yang tepat	Timbangan yang kurang	Timbangan yang melebihi	jumlah
	9 pedagang	5 pedagang	2 pedagang	15 pedagang
Jumlah	9 pedagang	5 pedagang	2 pedagang	15 pedagang
Persentase	60 %	27 %	13%	100 %

Berdasarkan data tersebut, maka praktek timbangan pedagang buah di jln. Poros Palangga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pedagang yang tepat timbanganya 60%
- Pedagang yang kurang timbanganya 27%
- Pedagang yang melebihi timbangan 13%

2. Pandangan ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang buah-buahan yang memakai timbangan di jln. Poros Palangga

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bukan saja memandang kepentingan pribadi yang di utamakan, melainkan kepentingan pribadi itu haruslah selaras dengan kepentingan masyarakat. Namun banyak masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi untuk dapat memuaskan dirinya tanpa memperdulikan orang

lain, salah satunya adalah dengan sengaja melakukan perbuatan curang dalam menimbang untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari yang sebenarnya, yaitu dengan memainkan timbangan yang mereka miliki, padahal jelas-jelas al-Qur'an dan hadis berulang kali memerintahkan untuk tidak melakukan kecurangan⁹⁸. Seperti dalam QS. Al-Mutahaffin/83 : 1-6

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Celakah besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan di bangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap tuhan seluruh alam⁹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang melakukan kecurangan dalam menimbang dan menakar benar-benar dalam keadaan memprihatinkan di kemudian hari nanti, ketika semua orang bangkit menghadap Allah SWT untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Allah mengancam orang-orang yang melakukan kecurangan karna hal tersebut dapat menimbulkan kerugian satu pihak atau ada pihak yang dizolimi, agar tidak ada

⁹⁸Lihat Frank E. Vogel & Samuel L.Yahes, III, Hukum Keuangan Islam : Konsep, Teori Dan Praktik, (Bandung: Nusamedia, 2007), H. 83.

⁹⁹Kementrian Agama RI. al-Qur'an dan terjemahnya, h. 587.

pihak yang dizolimi maka harus mengikuti atauran-aturan dalam jual beli sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa/4 : 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang padamu.¹⁰⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dilarang memakan atau mengambil harta orang lain dengan cara yang batil atau tidak benar tetapi kita dianjurkan untuk mendapatkan harta dengan jalan perdagangan yang harus dilandaskan atas dasar suka sama suka, tidak menipu dan melakukan kecurangan.

Konsumen yang merasa dirugikan atau dizolimi dengan kecurangan yang dilakukan oleh pedagang buah bukan hal yang baru terjadi, seperti penjual di Jln. Poros Palangga, buah yang mereka timbang tidak sesuai dengan berat buah yang di beli oleh pembeli seperti membeli 1 kg buah rambutan yang di dapat hanya 9 ons begitupun dengan salak, ini jelas merugikan pihak konsumen yang akan menyebabkan kurangnya kepercayaan konsumen lagi terhadap pedagang yang memakai timbangan.

¹⁰⁰Kementrian Agama RI. *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 83.

Padahal Allah SWT telah menjelaskan, apabila menimbang haruslah menimbang dengan benar dan jika perlu timbangan dilebihkan, bukan mengurangi selagi melebihi timbangan itu tidak merugikan pihak pedagang, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Ar-Rahman/55 : 9.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”¹⁰¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita di suruh untuk menegakkan timbangan dengan adil dan tidak menguranginya hanya karna ingin mendapat keuntungan yang lebih. Selain itu perintah untuk memenuhi timbangan di atur dalam Firman Allah swt QS.Al-Isra/17: 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya :

Dan sempurnakan takaran apabila kamu menakar, dan timbangan dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyempurnakan takaran dan timbangan adalah hal yang lebih utama dan lebih baik, dengan berkata jujur tanpa ada

¹⁰¹Kementrian Agama RI. *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 531.

¹⁰²Kementrian Agama RI. *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 285.

kebohongan di dalamnya, maksudnya agar harta yang diperoleh dari hasil perdagangan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Namun fakta yang terjadi penjual buah di Jln Poros Palangga yang secara umum menggunakan timbangan belum sepenuhnya menerapkan ajaran Islam, karna mereka masih melakukan kecurangan-kecurangan yang menyebabkan satu pihak (pembeli) di rugikan, hal ini bisa dilihat pada tera ulang timbangan yang peneliti lakukan masih banyak penjual yang melakukan kecurangan dengan cara timbangan yang mereka pakai di modifikasi atau di otakatik dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang banyak seperti mengganti per dengan karet. Perilaku tersebut sudah lama di lakukan oleh pedagang buah di sekitar Jln Poros Palangga meskipun setiap satu kali setahun timbangan mereka di cek oleh badan metrologi.

Selain merampas hak orang lain, perbuatan tersebut membawa dampak buruk bagi dunia perdagangan karna dapat menimbulkan perselisihan antara pedagang dengan pembeli, kurangnya lagi kepercayaan pembeli terhadap penjual khususnya para penjual yang menggunakan timbangan yang menyebabkan dagangan tidak laris, dan hasil dagangnya tidak mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Rasullullah Saw telah mengajarkan ummatnya cara jual beli yang adil, baik, amanah, sabar dan lain sebagainya. Dan juga beliau tidak lupa mengingatkan kepada ummatnya untuk meninggalkan segala kegiatan-kegiatan yang tidak baik yang dapat merugikan orang lain demi mendapatkan keuntungan sesaat yang akhirnya akan merugikan dia di dunia (hilang nama baik, pelanggan berkurang, kesempatan berikutnya akan sulit karna tidak ada lagi yang percaya) maupun di akhirat

(mendapatkan balasan dari Allah SWT), dalam al-Qur'an dan hadis banyak ayat yang menyeru kepada manusia untuk memperhatikan timbangan mereka dan menyuruh melebihkan jika mereka menimbang. Seperti dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nasai dan Ibnu Majah Dari Suwaid bin Qais, ia berkata:

Aku dan Makhrafah Al-Abdi mengambil pakaian dari Hajar, kemudian kami membawanya ke Makkah. Rasulullah Saw datang kepada kami dengan berjalan. Beliau menawarkan sebuah celana, lalu kami menjualnya kepada beliau. Dan di sana ada seorang lelaki yang menimbang dengan mendapatkan upah atau bayaran. Rasulullah saw berkata kepadanya, timbanglah dan lebihkan (condongkan)!.¹⁰³

kutipan tersebut menjelaskan bahwa seorang pedagang harus menimbang dengan jujur dan menganjurkan untuk melebihkan timbangan selama melebihkan timbangan tidak merugikan pihak penjual.

Begitu pentingnya berlaku jujur dalam menimbang maupun dalam aktivitas ekonomi lainnya sehingga pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal pasal 12 disebutkan, alat perdagangan berupa meteran, anak timbangan, timbangan sentimel, timbangan meja, takaran kering dan basah, dacin logam, pegas, neraca, kuadransurat, timbangan bobot ingsut dan timbangan cepat harus di tera ulang. Barangsiapa yang sengaja melakukan kecurangan akan mendapatkan sanksi berupa pidana penjara setahun atau denda setinggi-tingginya satu juta.¹⁰⁴

¹⁰³ Abu Daud dalam endro tri cahyono, *Digital Hadis Jual Beli 7*, Bab Melebihkan Dalam Timbangan dan Menimbang Dengan Upah Atau Bayaran Hadis No. 3336

¹⁰⁴ Lihat Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*, h. 145.

Timbangan yang baik adalah timbangan yang memiliki sifat permanen, dan stabil, artinya timbangan tersebut benar-benar timbangan yang bagus yang tidak akan merugikan orang lain atau tidak menipu pembeli. Tapi dilihat dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan, para pedagang buah di sekitar Jln Poros Palangga bisa kategorikan telah menyalahi ekonomi Islam karna telah mengambil hak orang lain yang bukan miliknya dan telah melakukan kecurangan dalam timbangannya yaitu dengan mengganti per dengan karet.

Tindakan yang dilakukan pedagang merupakan tindakan yang dilakukan secara sepihak, karna yang melakukan kenakalan tersebut adalah para penjual tanpa di ketahui oleh pembeli walaupun timbangan yang dilakukan di depan pembeli, ini jelas-jelas mereka melakukan penipuan, padahal menipu dalam jual beli sangat di larang oleh Allah dan Rasulnya, sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Rifa'ah dari Rafi bahwa

شُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ أَوْ أَفْضَلُ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَ كُلِّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya :

Rasulullah saw di tanya salah seorang sahabat mengenai pekerjaan (profesi) apa yang paling baik. Rasulullah saw menjawab : usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang di berkati (jual beli yang jujur tanpa diiringi kecurangan).¹⁰⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan dengan jalan hasil usaha sendiri dengan menggunakan dan memanfaatkan tenaga

¹⁰⁵Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), H. 24.

yang dimiliki, serta jual beli yang diridhoi oleh Allah yang mendatangkan manfaat atau keuntungan kedua belah pihak.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan di Jln Poros Palangga dapat penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku jual beli buah-buahan yang memakai timbangan di Jln Poros Palangga tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam karna masih ada sebagian pedagang yang belum jujur atau melakukan kecurangan. Timbangan yang digunakan oleh pedagang satu kali setahun di periksa oleh badan perdagangan, tapi walaupun demikian masih ada penjual yang melakukan kecurangan sehingga sulit sekali untuk menciptakan keadilan. Dan timbangan yang mereka gunakan sebagian telah di otakatik atau dimodifikasi dengan cara mengganti per timbangan dengan karet, sehingga berat buah berkurang yang seharusnya 1 kg menjadi 9 ons atau kurang dari yang sebenarnya.
2. Perilaku jual beli buah-buahan yang dilakukan oleh pedagang buah di Jln Poros Palangga yang menggunakan timbangan belum sesuai dengan konsep ekonomi Islam, karna masih ada sebagian pedagang yang melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan yang lebih dari yang seharusnya di peroleh, tanpa memikirkan dampak dari perbuatnya.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pedagang buah-buahan agar lebih banyak mengetahui tentang pelaksanaan jual beli yang sesuai dengan ekonomi Islam, karena ekonomi Islam adalah ekonomi yang dalam melakukan aktivitas berpatokan dan perpedomankan pada al-Qur'an dan as-Sunah, sehingga bisa menciptakan perdagangan yang sehat.
2. Diharapkan pedagang selalu jujur, amanah dan transparan dalam menawarkan buah kepada konsumen sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.
3. Diharapkan pedagang dalam melakukan jual beli khususnya yang berkaitan dengan timbangan harus selalu ingat bahwa akibat dari perbuatan curang dalam menimbang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT di hari akhirat nanti, sehingga diharapkan dalam menimbang harus pas atau lebih diutamakan melebihi timbangan karna itu sebagai sedekah.
4. Diharapkan badan metrologi sering-sering melakukan pemeriksaan timbangan yang dipakai oleh pedagang buah di Jln Poros Palangga agar tidak terjadi lagi kecurangan yang berdampak pada kerugian konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daymon, Christine Dan Immy Halloway. *Metode Riset Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008.
- Gunawan. *Pesentren Kilat Menuju Keluarga Ridho & Diridho Allah, Panduan Lengkap, Praktis Dan Aplikasi Dalam Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islam*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2014.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hasanuzzam. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2007.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2014.
-, *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaeriyah, Hamzah Hasan. *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka Dasar, Studi Tokoh Dan Kelembagaan Ekonomi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Manna, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Pradigma Agama*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: fiqh muamalah*. Jakarta: kencana, 2012.
-, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Minhajuddin. *Hikma & Filsafat Fikih Mu'amalah dalam Islam*. Makassar: Alauddin Press, 2011

- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Muflihah, Labib Mz. *Fiqih Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Mazhab*. Surabaya: CV Cahaya Agency.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Mustamin, Muh.Khalifah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Cv. Berkah Utami, 2009.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nawawi, Hadari & Martini Hadari. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995.
- Nurhayati, Sri. *Akutansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Nuruddin, Amiur. *Renungan Tentang Bisnis Islam Dan Ekonomi Syariah Dari Mana Sumber Hartamu*. Medan: Erlangga, 2010.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013.
- Rivai, Veithzel Amiur Nuruddin Dan Faisal Ananda. *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an Mengikuti Jejak Rasulullah Saw Dalam Bisnis, Kuangan, Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Rozalindo. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
-, *Fikih ekonomi syariah prinsip dan implementasinya pada sektor keuangan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Peneliti Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan ekonomi dalam islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di era Masyarakat post-modernisme*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Vogel. Frank E & Samuel L.Yahes, III. *Hukum Keuangan Islam : Konsep, Teori Dan Praktik*. Bandung: Nusamedia, 2007.
- Yusuf. A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabung*. Jakarta: Kencana, 2014





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran I

Beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada Narasumber (Penjual)

1. Berapa lama bapak/ibu menjual buah?
2. Buah yang bapak/ibu jual berasal dari daerah mana saja?
3. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan keluhan dari pembeli mengenai timbangan yang di gunakan?
4. Apakah timbangan yang bapak/ibu pakai sering di periksa oleh badan perdagangan?
5. Apakah bapak/ibu tau cara mengotak atik timbangan dan pernahkah melakukan kecurangan?
6. Alasan apa yang menyebabkan pedagang melakukan kecurangan.

Beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada Narasumber (Pembeli)

1. Kalau boleh saya tau nama ibu siapa?
2. Apakah ibu sering beli buah di jln poros palangga?
3. Apakah ibu pernah menimbang ulang buah yang ibu beli?
4. Apakah ibu sudah yakin bahwa timbangan yang di pakai sama penjual itu sudah benar?

Beberapa pertanyaan yang ditujukan pada seorang ahli timbangan

1. apa sebenarnya perbedaan antara timbangan manual, digital dan manual.
2. dari ketiga jenis timbangan tersebut, timbangan yang mana yang sering dipakai oleh penjual buah.

3. kenapa pedagang lebih banyak menggunakan timbangan duduk dibandingkan dnega timbangan lain, apakah ada keistimeawaan/kelebihan dari timbangan duduk.
 4. kenapa timbangan duduk sangat mudah di otak atik dan kenapa bisa seperti itu.
-

Yang akan mengajukan pertanyaan kepada Narasumber :

Nama : Nining Mayangsari

Nim : 10200113143



LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAL

(Pedagang buah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, jumlah pedagang buah yang ada di Jln. Poros Palanga adalah 15 pedagang. Dari 15 pedagang yang berhasil penulis wawancarai secara mendalam ada 9 pedagang, 5 pedagang lainnya penulis hanya langsung membeli buah untuk dijadikan sampel tera ulang timbangan dan hanya sekedar menanyakan nama, diantara nama pedagang buah di jln poros palangga sebagai berikut :

1. Suardi, lama menjual buah 15 tahun
2. Salmiah, lama menjual buah 22 tahun
3. Izi, lama menjual buah 17 tahun
4. Dg. Nini, lama menjual buah 5 tahun
5. Sarip, lama menjual buah 10 tahun
6. Ansa, lama menjual buah 5 tahun
7. Niko, lama menjual buah 2 tahun
8. Iwang, lama menjual buah 10 tahun
9. Nur salam, lama menjual buah 17 tahun
10. Rahmat
11. Ruslan
12. Santika
13. Aji Suri
14. Teraka
15. A.



Gambar 1
Lagi Wawancara Dengan Ibu Salmia Tentang Sumber Buah Yang Ia Jual Dan
Ketetapan Timbangnya.



Gambar 2
Tokoh buah Bapak A



Gambar 3
Wawancara dengan Ibu Dg. Nining



Gambar 4
Wawancara Dengan Bapak Suardi



Gambar 5

Bapak Nursalam Yang Lagi Menimbang Buah Dengan Menggunakan Timbangan Gantungan.



Gambar 6

Selesai Wawancara Dengan Pembeli Ibu Sri



Gambar 7
Wawancara Dengan Ibu Izi



Gambar 8
Buah Yang Di Jual Ibu



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1066 TAHUN 2016

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Nining Mayangsari**, Nim: **10200113143** tertanggal **25 Agustus 2016** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Sistem Jual Beli Buah-Buahan di Jln Sultan Alauddin yang Memakai Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam**"
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempumakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Dr. Syaharuddin, M.Si**, Sebagai Pembimbing Pertama.
2. **Drs. Thamrin Logawali, M.H.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 13 September 2016
Dekan


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 0 6 1 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 585/S.01P/P2T/01/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 479/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 19 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NINING MAYANGSARI**
Nomor Pokok : 10200113143
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No.36 Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP SISITEM JUAL BELI BUAH-BUAHAN YANG MEMAKAI TIMBANGAN DI JL POROS PALLANGGA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Januari s/d 20 Maret 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 Januari 2017

A.n GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 20-01-2017





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata –Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 4401 /EB.1/PP.00.9/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, 21 Juli 2017

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Nining Mayangsari
NIM : 10200113143
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Jual Beli Buah-Buahan yang Memakai Timbangan Dijalan Poros Pallangga

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2017
Waktu : 09.00 – 16.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Dekan

Kuasa Nomor : 4346/EB.1/Kp.07.6/2017

Tertanggal, 25 Juli 2017

Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.

NIP. 19720421 200801 1 006



JmpKEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 857 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Nining Mayangsari, NIM : 10200113143
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Nining Mayangsari, NIM : 10200113143, tertanggal 25 Juli 2017** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
Sekretaris : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag.
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawati, MH.
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin, M.Ag.
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pelaksana : Nurmiyah Muin, S.IP., MM.
- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 27 Juli 2017
Dekan,
Kuasa Nomor : 4346/EB.1/Kp.07.6/2017
Tertanggal, 25 Juli 2017



Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19720421 200801 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : 4633 /EB.1/PP.00.9/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, // Agustus 2017

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Nining Mayangsari
NIM : 10200113143
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : "Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Pedagang buah-buahan yang Memakai Timbangan di Jalan Poros Pallangga"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017
Waktu : 13.00-15.00 Wita
Tempat : L. 206

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
19581022 198703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 958 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Nining Mayangsari
NIM : 10200113143
Tanggal : 08 Agustus 2017
Mahasiswa Jurusan : Ekonomi Islam
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Pandangan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Pedagang buah-buahan yang Memakai Timbangan di Jalan Poros Pallangga**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU),
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241-B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si
Penguji I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawall, MH.
Pelaksana : Arnidar, SE.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditandatangani di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 08 Agustus 2017



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19551022 198703 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 803 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif Nining mayangsari : NIM: 10200113143
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 6. Peraturan Menteri Agama RI No 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
Ketua : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si
Sekretaris : Nurmiah Muin, S.IP., MM.
Penguji Dirasah Islamiyah : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji Dasar Ekonomi Syariah : Drs. Thamrin Logawali, MH.
Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Pelaksana : Roshani
 2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
 3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
 4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
 5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 17 Juli 2017

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PALLANGGA

Jl. Stadion Kalegowa No. 16 ☎ 0411. 842913 Cambaya

Cambaya, 25 Januari 2017

Nomor : 070/002/2017
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Lurah Mangalli
2. Lurah Pangkabinanga
di -

Tempat

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa nomor : 070/067/BKB.P/2016, tanggal 23 januari 2017 sebagai realisasi surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 585/S.01.P/P2T/12/2016 tanggal 20 januari 2017 tentang Rekomendasi Penelitian. Bersama ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : NINING MAYANGSARI
Tempat/Tanggal Lahir : Soro, 05 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Soro Kec.lambu kab.Bima NTB

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi "**PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP SISTEM JUAL BELI BUAH-BUAHAN YANG MEMAKAI TIMBANGAN DI JL.POROS PALLANGGA**"

Selama : 23 januari 2017 s/d 20 maret 2017
Pengikut : Tidak Ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah saja.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istadat setempat.
3. Rekomendasi berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil penelitian kepada Gubernur Sul-Sel Cq. Kepala Badan Kesbang dan 1 (satu) berkas yang sama kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesbang serta 1 (satu) berkas yang sama pula kepada Camat Pallangga dengan batas waktu 7 (tujuh) hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud kepada saudara diharapkan memberi bantuan seperlunya.

AN. CAMAT PALLANGGA,
SEKCAM,

Drs. MUHDAHLAN
NIP. 096201121986031031

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa Cq, Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
2. Yang bersangkutan
3. Peringgal,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 23 Januari 2017

K e p a d a

Nomor: 070/067/BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Pallangga

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 585/S.01.P/P2T/1/2017 tanggal 20 Januari 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Nining Mayangsari**
Tempat/Tanggal Lahir : Soro, 5 September 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Soro Kec. Lambu Kab. Bima NTB

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP SISTEM JUAL BELI BUAH-BUAHAN YANG MEMAKAI TIMBANGAN DI JL. POROS PALLANGGA"**

Selama : 23 Januari s/d 20 Maret 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *445*/EB.I/PP.00.9/2017
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, *14* Januari 2017

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Nining Mayangsari
NIM	: 10200113143
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Samata

Bermaksud melakukan pra penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Pandangan Ekonomi Islam terhadap Sistem Jual Beli Buah-Buahan yang Memakai Timbangan di Jl. Poros Pallangga**" Dengan Dosen Pembimbing: **1. Dr. Syaharuddin, M.Si.**

2. Drs. Thamrin Logawali, MH.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Jl. Poros Pallangga**.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 141 / EB.I/PP.00.9/2016
Lampiran : -
Hal : **Undangan Seminar Proposal**
A.n. Nining mayangsari/10200113143

Samata, 10 Januari 2017

Kepada Yth:

1. Dr. Syaharuddin, M.Si Sebagai Pembimbing I
2. Drs. Thamrin Lagowali, SHL, MH. Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mengundang bapak untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Januari 2017
Waktu	: 09.00 - Selesai
Judul Skripsi	: Pandangan Ekonomi Islam terhadap Sistem Jual Beli Buah-buahan yang Memakai Timbangan di Jln Poros Palangga
Tempat	: Ruang Seminar Lt. II

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nining Mayangsari dilahirkan di Kabupaten Bima Kecamatan Lambu Desa Soro, tepatnya tanggal 05 September 1995. Anak keempat dari 6 bersaudara, anak dari pasangan M. Yasin dan Asma. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah tingkat pertama di SDN 2 Melaju Desa Soro pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sape dan tamat pada tahun 2009. Ditahun yang sama, penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sape dan tamat pada tahun 2013, penulis pun diterima sebagai mahasiswa melalui jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2013 dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.

Pengalaman organisasi penulis selama menempuh dunia pendidikan dimulai ketika masih duduk disekolah dasar bergabung menjadi anggota Osis sampai memasuki jenjang SMP. Setelah Masuk SMA penulis tidak aktif lagi diorganisasi Osis. Setelah masuk lingkungan UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2014 penulis bergabung dengan Organisasi Forkeis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R